

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA MAKAN DAN KEJADIAN
STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
PADA ANAK BALITA**

SKRIPSI



**NOVITA SARI BR PERANGIN ANGIN
P01031217032**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

**LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN POLA MAKAN DAN KEJADIAN
STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
PADA ANAK BALITA**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika Di Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Medan



**NOVITA SARI BR PERANGIN ANGIN
P01031217032**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PRODI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2021**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

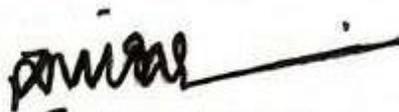
Judul : *Literature Review: Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita*
Nama Mahasiswa : Novita Sari Br Perangin Angin
Nomor Induk Mahasiswa : P01031217032
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui:



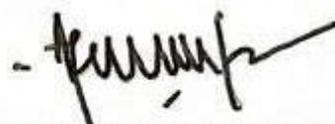
dr. Ratna Zahara, M.Kes

Pembimbing Utama/Ketua Penguji



Dr. Zuraidah Nasution, M.Kes

Anggota Penguji I



Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes

Anggota Penguji II

Mengetahui :

Ketua Jurusan



Dr. Oslida Martony, SPM, M.Kes

NIP: 19643121987031003

Tanggal Lulus : 17 Mei 2021

ABSTRAK

NOVITA SARI BR PERANGIN ANGIN “**STUDI LITERATUR: HUBUNGAN POLA MAKAN DAN KEJADIAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK**” (DI BAWAH BIMBINGAN RATNA ZAHARA)

Latar Belakang: Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi karena asupan zat gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama, sehingga menyebabkan gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh rendahnya kemampuan akses terhadap makanan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu juga dipengaruhi oleh pola makan yang diterapkan oleh ibu terutama pada praktek pemberian makan pada balita. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola makan dan kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita. **Metode:** Membaca, membedah sebuah studi atau penelitian ilmiah dan menulis ulasan (review) sehingga menghasilkan tulisan baru berupa artikel ilmiah dan membahas informasi yang dipublikasikan. Penelitian ini merupakan literature review dengan mengidentifikasi 12 artikel yang telah diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Seleksi artikel dilakukan dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari duplikasi, judul, abstrak, dan kriteria PICOS. Database yang digunakan dalam pencarian artikel adalah Google Scholar, Portal Garuda, DOAJ, dan Pubmed. **Hasil:** Hasil analisis menunjukkan bahwa 11 dari 12 artikel menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola makan dan kejadian stunting dengan perkembangan motorik ($p < 0,005$). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pola makan dan kejadian stunting dengan perkembangan motorik.

Kata Kunci: Stunting, Pola Makan, Perkembangan Motorik

ABSTRACT

NOVITA SARI BR PERANGIN ANGIN "LITERATURE REVIEW: CORRELATION OF DIET AND STUNTING EVENTS WITH MOTOR DEVELOPMENT" (CONSULTANT RATNA ZAHARA)

Background: Stunting is a chronic nutritional problem that occurs due to insufficient intake of nutrients for a long period of time, causing growth disorders characterized by height that is not in accordance with age. The incidence of stunting in toddlers is influenced by the low ability to access food both in terms of quantity and quality. In addition, it is also influenced by the diet applied by the mother, especially in the practice of feeding toddlers. **Objective:** The purpose of this study was to determine the correlation between diet and the incidence of stunting with motor development in toddlers. **Methods:** Reading, dissecting a study or scientific research and writing a review so as to produce new writing in the form of scientific articles and discuss published information. This research was literature review by identifying 12 articles that have been selected according to the research objectives. Article selection was done by setting inclusion and exclusion criteria consisting of duplication, title, abstract, and PICOS criteria. The databases used in the article search were Google Scholar, Garuda Portal, DOAJ, and Pubmed. **Results:** The results of the analysis showed that 11 of the 12 articles concluded that there was a significant correlation between diet and the incidence of stunting with motor development ($p < 0.005$). **Conclusion:** There is correlation between diet and the incidence of stunting with motor development.

Keywords: Stunting, Diet, Motor Development



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas melimpahnya rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Literature Review: Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Oslida Martony,SKM, M. Kes selaku Ketua Jurusan Gizi Poltekkes RI Medan
2. Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, M.KM selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi Poltekkes RI Medan
3. dr.Ratna Zahara,M.Kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan selalu memberi bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
4. Dr.Zuraidah Nasution,M.Kes selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
5. Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini
6. Kedua Orangtua saya tercinta Bapak Bena Perangin Angin dan Ibu Pinta Br Ginting,serta kakak saya Maysara Tiara Putri Br Perangin Angin dan adik saya Sri Yasinta Br Perangin Angin yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, materi kepada penulis
7. Kakak sepupu saya Richa Renia Br Ginting S.Th yang selalu banyak menolong, memberikan banyak masukan,saran dan dorongan kepada penulis
8. Kila saya Munthe Ginting dan Bibi saya Martalena Br Perangin Angin yang selalu senantiasa banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis

9. Sahabat seperjuangan saya Emirosa Hasibuan, Loly Azrayny Putri Saragih, Retno Melani Lumbantoruan, Yolanda Hotmatua Manurung, Emia Pepayosa, Ira Nirwana, Agnes Geby, Wira, Devi, Eriyanawati PA, Theresia Victoria serta teman-teman seperjuangan Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan para pembaca dapat memberi saran dan masukan untuk menyempurnakan. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Peneliti	5
2. Bagi Institusi.....	6
3. Bagi Pelaku Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penulisan Systematic Literature Review	7
1. Definisi	7
2. Prinsip dalam Melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis	7
3. Tahap-Tahap Literature Review	8
4. Tahap Penulisan	8
5. Cara Melakukan Literature Review.....	8
6. Hasil Penelitian Terkait Literature Review	10
B. Stunting	16

1. Definisi	16
2. Prevalensi Stunting	17
3. Penyebab Stunting	18
4. Dampak Stunting.....	19
5. Pencegahan Stunting	20
C. Anak Balita	21
D. Pola Makan	21
1. Definisi	21
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Anak Balita	21
E. Perkembangan Motorik.....	23
1. Definisi	23
2. Macam-Macam Gerakan Motorik	23
3. Jenis-Jenis Perkembangan Motorik.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Strategi Penentuan Judul Penelitian	25
1. Menentukan Topik.....	25
2. Definisi Topik.....	25
3. Membaca Artikel Sesuai Topik	25
4. Menentukan Judul Dan Rumusan Masalah	26
C. Strategi Pencarian Literature	26
1. Protokol Pencarian Literature	26
2. Database Pencarian.....	26
3. Kata Kunci.....	26
D. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi	27
E. Hasil Pencarian Dan Seleksi Artikel.....	29
F. Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil	34

1. Karakteristik Studi	34
2. Karakteristik Sampel	39
Karakteristik sampel yang terdapat di 12 artikel dapat dilihat pada tabel 5.....	39
3. Menelaah Artikel Pola Makan Anak Balita	40
4. Menelaah Artikel Perkembangan Motorik Anak Balita	41
5. Menelaah Kejadian Stunting Pada Anak Balita.....	42
6. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Balita ..	42
7. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Yang Berpengaruh.....	44
B. PEMBAHASAN.....	46
1. Karakteristik Sampel	46
2. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita	46
3. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Penelitian Sesuai Topik Stunting	10
Tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS	28
Tabel 3. Daftar 12 Artikel Dari Hasil Seleksi	31
Tabel 4. Karakteristik Studi.....	34
Tabel 5. Karakteristik Sampel.....	39
Tabel 6. Menelaah Artikel Pola Makan Anak Balita	40
Tabel 7. Menelaah Artikel Perkembangan Motorik Anak Balita	41
Tabel 8. Menelaah Kejadian Stunting Pada Anak Balita	42
Tabel 9. Hubungan Artikel Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Balita Yang Berpengaruh	43
Tabel 10. Hubungan Artikel Pola Makan yang tidak berpengaruh dengan kejadian Stunting Anak Balita	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tren Prevalensi Balita Pendek di Dunia Tahun 2000-2017	17
Gambar 2. Rata-rata Prevalensi Anak Balita Pendek di Regional Asia Tenggara Tahun 2005-2017	17
Gambar 3. Peta Prevalensi Anak Balita Pendek di Indonesia Tahun 2017	18
Gambar 4. Tabel PRISMA checklist	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 EC	55
Lampiran 2 SURAT PERNYATAAN	56
Lampiran 3 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57
Lampiran 4 BUKTI HASIL PENCARIAN LITERATURE	58
Lampiran 5 BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak balita adalah kelompok anak yang berumur 1 sampai kurang dari 5 tahun. Anak yang berusia tepat 5 tahun sudah masuk ke dalam kelompok anak pra sekolah. Anak balita merupakan salah satu kelompok yang rawan gizi. Pada masa ini pertumbuhan sangat cepat diantaranya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Anak Balita mempunyai risiko yang tinggi dan harus mendapatkan perhatian yang lebih. Semakin tinggi faktor risiko yang berlaku terhadap anak balita tersebut maka akan semakin besar. Kemungkinan anak balita menderita gangguan zat gizi. Zat gizi yang tidak adekuat merupakan salah satu penyebab gangguan gizi pada anak balita, dimana anak balita yang zat gizinya tidak cukup akan berdampak pada gangguan gizi seperti kependekan atau stunting. Pada tahun 2017, lebih dari setengah anak balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. (Kemenkes RI, 2018)

Masalah gizi yang dapat memperburuk kualitas hidup anak dalam pencapaian tumbuh kembang yaitu stunting. Stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis karena pemberian makanan yang kurang sesuai dengan gizi seimbang yang mengakibatkan asupan gizi kurang. Dua tahun pertama kehidupan yang disebut juga “masa emas” atau masa kritis atau *window of opportunity* merupakan masa yang sangat singkat dan masa yang sangat peka terhadap lingkungan. Stunting menjadi suatu permasalahan karena dihubungkan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian, serta menyebabkan terhambatnya pertumbuhan mental dan perkembangan motorik. Masalah stunting ini bermula dari masalah selama

proses tumbuh kembang dari janin dalam kandungan hingga usia 2 tahun, dimana masa ini dikenal sebagai 1000 hari pertama kehidupan atau *window opportunity* (Putri, 2020)

Dampak stunting yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara, serta gangguan perkembangan, sedangkan dampak jangka panjang penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian serta penurunan rasa percaya diri. Kondisi gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, gangguan terhadap perkembangan dan mengurangi kemampuan berfikir. (Mustika & Arisanti, 2019)

Faktor sosial dan budaya (pendidikan, pekerjaan dan pendapatan), kemiskinan, paparan berulang penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan merupakan lima penyebab stunting yang paling utama. Secara tidak langsung stunting dipengaruhi oleh pola asuh anak yang kurang memadai, rendahnya ketahanan pangan, sanitasi lingkungan, jangkauan kualitas pelayanan kesehatan. Sedangkan secara langsung dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas. (Putri, 2020)

Penyebab langsung permasalahan kurang gizi adalah terjadinya ketidakseimbangan antara asupan makanan yang berkaitan dengan penyakit infeksi. Apabila seseorang kekurangan asupan makanan maka akan menyebabkan daya tahan tubuh menjadi lemah sehingga memudahkan orang tersebut untuk terkena penyakit infeksi. (Nurmalasari et al., 2019)

Stunting dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan untuk keluarga dalam mengatur pola makan balitanya dengan cara memberikan makanan dengan kandungan protein tinggi atau zat gizi tinggi serta kecukupannya beragam. Program pemerintah mencanangkan bebas stunting dengan menyelenggarakan program Indonesia Sehat dengan Pendekatan keluarga. Adapun pada sasaran balita adalah melalui pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, penyelenggaraan pemberian makanan tambahan dan pemberian pelayanan kesehatan yang optimal. Pada ketersediaan pangan dengan jumlah yang cukup

serta kualitas yang memadai dan tersedia sepanjang waktu yaitu melalui peningkatan bahan pangan dan penganekaragaman serta pengembangan produksi olahan, meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan untuk memantapkan ketahanan pangan ditingkat rumah tangga, meningkatkan pelayanan gizi untuk mencapai keadaan gizi yang baik dalam upaya perbaikan status gizi untuk mencapai hidup sehat. (Wiliyanarti, 2020). Upaya pencegahan stunting yang konvergen dan terintegrasi perlu segera dilakukan. Sejak akhir tahun 2017, Kementerian PPN/Bappenas telah meluncurkan “*Intervensi Pencegahan Stunting Terintegrasi*” sebagai upaya komprehensif dengan pendekatan multi sektor. Upaya ini mencakup intervensi multi sektor yang cukup luas mulai dari akses makanan, layanan kesehatan dasar termasuk akses air bersih dan sanitasi, serta pola pengasuhan. Hal ini menegaskan kembali bahwa permasalahan stunting bukanlah semata-mata masalah sektor kesehatan tetapi melibatkan faktor-faktor lain di luar kesehatan. Sebagai langkah awal, pada tahun 2018 sebanyak 100 kabupaten/kota dan 1000 desa telah terpilih sebagai fokus area intervensi. Selanjutnya, untuk tahun 2019, 60 kabupaten/kota dan 600 desa telah ditambahkan sebagai area fokus intervensi pencegahan stunting terintegrasi. (Kemenkes RI, 2018)

Terdapat beberapa faktor atau hubungan yang menyebabkan meningkatnya angka kejadian *stunting*, salah satunya yaitu pola asuh. Pola pengasuhan akan mempengaruhi status gizi anak secara tidak langsung. Pola asuh sendiri merupakan praktik yang dilakukan pengasuh seperti ibu, bapak, nenek, atau orang lain dalam pemeliharaan kesehatan, pemberian makanan, dukungan emosional anak dan pemberian stimulasi yang anak butuhkan dalam masa tumbuh kembang. Selain itu, pengasuhan dapat dilakukan melalui praktik pemberian makanan, perawatan kesehatan anak, praktik sanitasi, dan stimulasi perkembangan psikososial anak. Pengasuhan ditentukan oleh sumber daya dalam keluarga antara lain pengetahuan, pendidikan, kesehatan ibu serta dukungan sosial. (Putri, 2020)

Pola asuh dalam keluarga berupa kebiasaan pola makan, kebiasaan pengasuhan, kebiasaan kebersihan dan kebiasaan mendapatkan pelayanan

kesehatan berhubungan dengan kejadian stunting anak balita. (Bella et al., 2020) Pola makan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting*. Keadaan *stunting* anak balita terjadi karena pola makan yang kurang seperti kurangnya asupan protein dan lemak yang menyebabkan tingginya prevalensi *stunting*. Pemenuhan gizi makro maupun mikro seperti MP-ASI yang adekuat berperan dalam pertumbuhan linier dan sangat penting untuk menghindari risiko *stunting*. Selain MP-ASI, makanan yang tinggi protein, zinc, kalsium dan vitamin A juga memiliki fungsi dalam memacu pertumbuhan tinggi anak. Pola pertumbuhan yang normal dapat terkejut dengan asupan gizi yang adekuat. Pola makan anak balita terdiri dari frekuensi, kualitas, dan kuantitas. Peran keluarga terhadap pola makan anak balita kurang gizi sangat penting, karena untuk memantau pola makan dengan cara memperhatikan frekuensi, kualitas, dan kuantitas makanan. Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pola makan anak balita yang mengalami stunting, sehingga dapat dikatakan apabila peran keluarga baik maka pola makan anak balita akan terpantau dengan baik serta persepsi tentang kesehatan baik terutama untuk pola makan. (Wiliyanarti, 2020)

Perkembangan motorik adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Akibat dari pola makan yang salah dapat menyebabkan anak menjadi stunting sehingga perkembangan motorik juga akan terganggu baik perkembangan motorik halus maupun kasar.

(Jurana, 2017)

Menurut penelitian Annisa Rahmidini (2020) ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara perkembangan fisik juga erat kaitannya dengan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan perkembangan motorik anak.

Menurut penelitian Pipit Festi Wiliyanarti (2020) menunjukkan ada hubungan antara peran keluarga dengan pola makan anak stunting. Peran keluarga menjaga anak balita tetap sehat dengan memberikan makanan yang cukup gizi juga mempengaruhi kejadian stunting pada anak balita.

Berdasarkan hal tersebut sangatlah penting untuk melihat pengaruh pola makan terhadap perkembangan motorik anak stunting. Namun saat ini penelitian tidak dapat dilakukan secara langsung atau turun ke lapangan dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Hal ini membuat penulis untuk mengubah metode penelitiannya menjadi penelitian kepustakaan (Studi Literatur). Penelitian kepustakaan (Literatur Review) merupakan salah satu metode alternative yang dapat digunakan untuk meneliti dengan harapan dapat mengambil kesimpulan dan meningkatkan kinerja bagi tenaga kesehatan, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita

2. Tujuan Khusus

- a. Menelaah artikel pola makan anak balita
- b. Menelaah artikel perkembangan motorik anak balita
- c. Menelaah artikel stunting dan non stunting pada anak balita
- d. Mengkaji artikel hubungan pola makan dengan kejadian stunting anak balita
- e. Mengkaji artikel hubungan kejadian stunting dengan perkembangan motorik anak balita

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menyusun skripsi dalam bentuk *Literature Review*

2. Bagi Institusi

Hasil skripsi ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur bacaan mengenai pola makan dan kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita

3. Bagi Pelaku Penelitian

Hasil skripsi *literature review* ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti pola makan dan kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penulisan Systematic Literature Review

Literature Review merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, jurnal ilmiah, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. (Haines et al et al., 2019)

1. Definisi

Kajian Pustaka adalah telaah yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah penelitian dengan melakukan penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (*review of related literature*) terhadap topik penelitian. Kajian pustaka adalah kegiatan peninjauan kembali (*review*) pustaka tentang masalah atau topik yang terkait. Kajian pustaka tidak selalu harus tepat berkaitan dengan masalah yang dihadapi, tetapi yang seiring dan berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

Literature review adalah analisis terintegrasi (bukan hanya ringkasan) tulisan ilmiah yang terkait langsung dengan pertanyaan penelitian serta menunjukkan keterkaitan antara isi artikel-artikel yang dikaji dengan rumusan masalah (Haines et al et al., 2019)

2. Prinsip dalam Melakukan Tinjauan Pustaka Sistematis

Menurut (Haines et al et al., 2019) prinsip dalam melakukan tinjauan pustaka sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya bisa meneliti topik dalam bidangnya atau ilmu yang sedang didalami
- b. Membaca dengan teliti semua pustaka yang digunakan dan menghindari replikasi penelitian orang lain tanpa alasan meyakinkan.

- c. Wajib menyumbangkan pengetahuan dalam bidangnya sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya
- d. Menyebutkan sumber pustaka yang dirujuk guna memberi penghargaan pada penulis dan menghindari Plagiator

3. Tahap-Tahap Literature Review

Menurut (Haines et al., 2019) sebagai berikut:

- a. Formulasi Permasalahan : Pilihlah topik yang sesuai dengan isu dan interest. Dan permasalahan harus ditulis secara lengkap
- b. Pencarian Literatur: Temukan literatur yang relevan dengan penelitian
- c. Evaluasi data : Cari dan temukan data yang tepat sesuai dengan yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian
- d. Analisis dan Interpretasi : Diskusikan, temukan, serta ringkas literatur

4. Tahap Penulisan

Menurut (Haines et al et al., 2019),sebagai berikut:

a. Tahap Review

Membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk memberikan penilaian atau menyamakan apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

b. Tahap Writing

Mencatat point penting dan relevan dengan permasalahan penelitian, sumber-sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka.

c. Tahap Sintesis

Sintesis adalah tulisan utuh dan baru mengenai rangkuman dari berbagai sumber rujukan mengenai pengertian atau pendapat. Komponen ini merupakan tahap akhir yang harus dilakukan penulis dan dapat menjadi penentu kelengkapan dalam karya tulis ilmiah .

5. Cara Melakukan Literature Review

Menurut (Haines et al et al., 2019) sebagai berikut:

- a. Mencari kesamaan (*Compare*): membandingkan dua buah artikel atau lebih untuk mendapatkan kesamaannya

- b. Mencari Ketidaksamaan (*Contrast*): membandingkan artikel hanya dicari perbedaannya
- c. Memberikan Pandangan (*Criticize*): memberikan pandangan atau komentar untuk artikel artikel yang kita review, disini kita memberi agurmen kritis terhadap artikel tersebut misalnya untuk metode yang digunakan hasil atau temuannya
- d. Menggabungkan (*Synthesize*): menggabungkan dua hal atau lebih yang didapatkan dari artikel artikel yang berbeda untuk membentuk suatu kalimat atau paragraf baru biasanya yang digabungkan adalah temuan atau hasil penelitian yang saling mendukung untuk membangun argumen kita sendiri
- e. Meringkas (*Summarize*): meringkas point point penting dari artikel yang kita review tentu point point yang diringkas adalah yang relevan sesuai dengan topik kita

6. Hasil Penelitian Terkait Literature Review

Tabel 1. Hasil Penelitian Sesuai Topik Stunting

Penulis/ Judul	Desain Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
<p>Penulis: (Annisa Rahmidini, S.ST., 2020) Judul: LITERATUR REVIEW : HUBUNGAN STUNTING DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KOGNITIF ANAK</p>	<p>Design : Literature review dari hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia terkait dengan stunting dan perkembangan anak Sumber pencarian jurnal melalui google scholar dalam kurun waktu 2015 sampai 2019</p> <p>Sampel : 4 artikel hasil penelitian tentang stunting dan perkembangan anak dari 4 jurnal yang berbeda</p> <p>Variabel : stunting,</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan antara status gizi stunting dengan perkembangan motorik dan kognitif anak</p>	<p>Anak yang stunting memiliki peluang 11,98 kali lebih besar untuk mempunyai perkembangan motorik di bawah rata-rata. Serta kategori mild stunting dengan perkembangan kognitif suspect ada keterlambatan pada anak toddler yaitu tidak mampu menyebutkan jenis warna, membedakan ukuran objek, menyebutkan jenis kelamin, memasang gambar yang dikenal.</p>	<p>Anak toddler yang mengalami kategori severe stunting dengan perkembangan kognitif suspect ada keterlambatan ditandai dengan lambatnya kematangan sel syaraf, lambatnya gerakan motorik, kurangnya kecerdasan dan lambatnya respon sosial.</p>

	perkembangan motorik dan kognitif anak			
<p>Penulis: (Qolbi et al., 2020)</p> <p>Judul : Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan <i>Stunting</i> pada Balita Usia 24 – 59 Bulan</p>	<p>Design : kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional</p> <p>Sampel : 173 balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi</p> <p>Variabel : pencegahan, status gizi, <i>stunting</i>, peran keluarga, pola makan</p> <p>Analisis : uji Chi Square</p>	<p>untuk mengetahui hubungan status gizi, pola makan, dan peran keluarga terhadap pencegahan <i>stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi Tahun 2020</p>	<p>Ada hubungan antara status gizi, pola makan, dan peran keluarga terhadap pencegahan <i>stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi Tahun 2020</p>	<p>Dapat disimpulkan bahwa variabel independen (status gizi, pola makan, dan peran keluarga) berhubungan dengan variabel dependen (pencegahan <i>stunting</i>). Dari 3 variabel independen, variabel peran keluarga merupakan variabel yang paling berhubungan dengan</p>

				<p>pengecahan <i>stunting</i> pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi tahun 2020.</p>
<p>Penulis: (Prasetyowati, 2018) Judul: Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-60 Bulan</p>	<p>Design : observasional dengan rancangan Case Control Sampel : 50 Orang Variabel : Status gizi, perkembangan motorik, <i>stunting</i> Analisis : Uji Chi Square</p>	<p>Penelitian bertujuan menggambarkan status gizi dan perkembangan motorik halus anak usia 48-60 bulan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan gambaran sejumlah 12% anak dengan status gizi kurus, ada 6% anak dengan perkembangan motorik normal. Terdapat anak dengan status gizi normal sejumlah 93,2% dengan perkembangan motorik halus normal</p>	<p>Terdapat anak dengan status gizi normal sejumlah 93,2% dengan perkembangan motorik halus normal. Ada kecenderungan status gizi anak baik mendukung perkembangan motorik halus anak usia 48 – 60. Perlu</p>

				<p>upaya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, agar anak dapat melewati setiap tugas anak perkembangan sesuai usianya. Penanganan yang tepat bagi anak yang mengalami perkembangan motorik halus <i>caution/peringatan</i></p>
<p>Penulis :(Margawati & Astuti, 2018) Judul : Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak <i>stunting</i> usia 1-5 tahun di</p>	<p>Design : Observasional dengan pendekatan belah lintang (cross sectional) dengan metode kuantitatif dan kualitatif.</p>	<p>Menganalisis pengetahuan ibu, dan hubungan pola makan dengan status gizi pada anak stunting usia</p>	<p>Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anak. Stunting dianggap bukan permasalahan serius yang</p>	<p>Ibu mempunyai pengetahuan yang salah tentang stunting. Tidak ada hubungan asupan makan dengan</p>

<p>Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang</p>	<p>Sampel : 36 Balita Variabel : stunting, balita, penegtahuan gizi,pola makan,status gizi Analisis : Uji normalitas data menggunakan Kolmogorv-Smirnov. Analisis bivariat menggunakan uji Pearson untuk keseluruhan variabel karena data berdistribusi normal.</p>	<p>1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang.</p>	<p>perlu ditangani dengan baik. Tidak ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan seng dengan status gizi pada balita stunting usia 12-60 bulan di Kecamatan Genuk.</p>	<p>status gizi pada balita stunting usia 12-60 bulan di Kecamatan Genuk.</p>
<p>Penulis: (Marrus et al., 2018) Judul: Walking, Gross Motor Development, and Brain Functional Connectivity in Infants and Toddlers</p>	<p>Design : cross- sectional and longitudinal cohort Sampel : 187 responden Variabel : functional connectivity, gross</p>	<p>To determine the relationship between Walking, Gross Motor Development, and Brain Functional Connectivity in</p>	<p>These findings suggest that changes in network- level brain–behavior relationships underlie the emergence and consolidation of walking and gross motor abilities in</p>	<p>There is a significant relationship between walking, gross motor development, and brain functional</p>

	<p>motor, infant, network, walking</p> <p>Analysis : Spearman correlations</p>	<p>Infants and Toddlers</p>	<p>the toddler period. This initial description of network substrates of early gross motor development may inform hypotheses regarding neural systems contributing to typical and atypical motor outcomes, as well as neurodevelopmental disorders associated with motor dysfunction</p>	<p>connectivity in infants and toddlers</p>
--	---	-----------------------------	--	---

Berdasarkan hasil dari lima penelitian yang dikutip dari jurnal yang berkaitan dengan topik Stunting pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian Annisa Rahmidini (2020) ini adalah terdapat hubungan yang kuat antara perkembangan fisik juga erat kaitannya dengan keterampilan motorik kasar dan motorik halus. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan perkembangan motorik anak.

Pada penelitian Puti Aini Qolbi,dkk (2020) menunjukkan ada hubungan antara status gizi, pola makan, dan peran keluarga terhadap terhadap pencegahan stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi Tahun 2020.

Pada penelitian Prasetyowati (2018) menunjukkan ada hubungan gambaran sejumlah 12% anak dengan status gizi kurus, ada 6% anak dengan perkembangan motorik normal. Terdapat anak dengan status gizi normal sejumlah 93,2% dengan perkembangan motorik halus normal

Pada penelitian Natasha Marrus ,dkk (2018) ada hubungan jalan kaki, perkembangan motorik kasar, dan konektivitas fungsional otak pada bayi dan anak balita

Pada penelitian Ani Margawati dan Astri Mei Astuti (2018) menunjukkan Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anak. Stunting dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik. Tidak ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan seng dengan status gizi pada balita stunting usia 12-60 bulan di Kecamatan Genuk.

B. Stunting

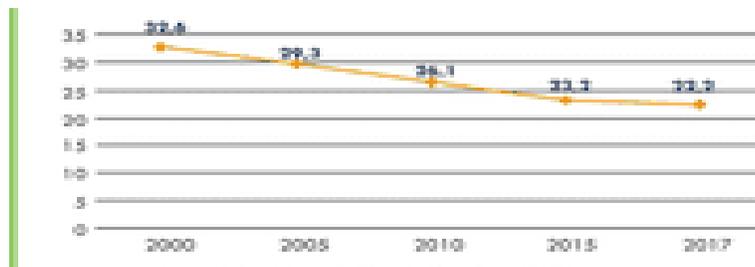
1. Definisi

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana anak balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2 SD median standar pertumbuhan anak dari WHO. Anak balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada anak, dan kurangnya asupan

gizi pada anak balita. Anak balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. (Kemenkes RI, 2018)

Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit. Stunting pada anak balita merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, menurunkan kemampuan kognitif dan perkembangan motorik rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang. (Wulandari et al., 2015)

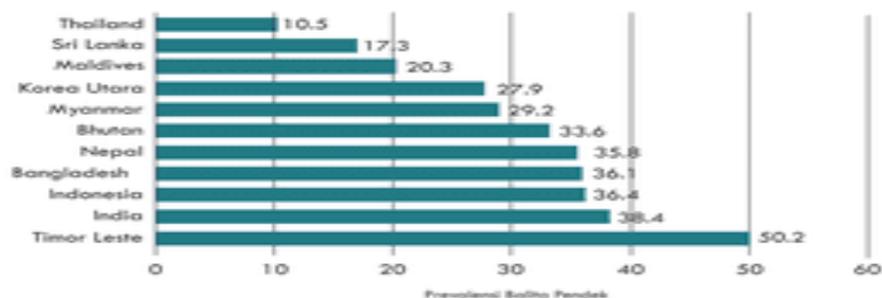
2. Prevalensi Stunting



Gambar 1. Tren Prevalensi Balita Pendek di Dunia Tahun 2000-2017

Sumber: Joint Child Malnutrition Estimates, 2018

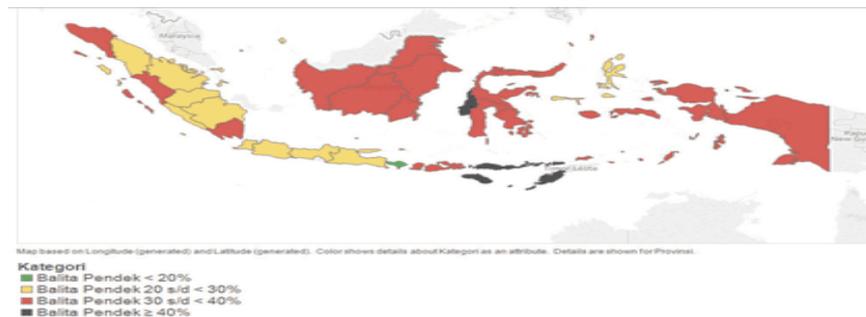
Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah anak balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta anak balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%).



Gambar 2. Rata-rata Prevalensi Anak Balita Pendek di Regional Asia Tenggara Tahun 2005-2017

Sumber: Child Stunting Data Visualizations Dashboard, WHO, 2018

Data prevalensi anak balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional *Asia Tenggara/South-East Asia Regional* (SEAR). Rata-rata prevalensi anak balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.



Gambar 3. Peta Prevalensi Anak Balita Pendek di Indonesia Tahun 2017

Sumber: Pemantauan Status Gizi, 2017

Prevalensi anak balita sangat pendek dan pendek usia 12-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu prevalensi anak balita sangat pendek sebesar 8,5% dan anak balita pendek sebesar 19%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi balita sangat pendek dan pendek pada usia 12-59 bulan tahun 2017 adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Bali. (Kemenkes RI, 2018)

3. Penyebab Stunting

UNICEF mengemukakan bahwa pertumbuhan dipengaruhi oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab langsung diantaranya adalah asupan makanan (konsumsi zat gizi makro dan mikro) dan keadaan kesehatan (penyakit infeksi), sedangkan penyebab tidak langsung meliputi ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh anak, sanitasi lingkungan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Faktor tersebut ditentukan oleh sumber daya manusia, ekonomi dan organisasi melalui faktor pendidikan. Penyebab paling dasar dari tumbuh kembang bersumber dari masalah struktur politik,

ideologi, dan sosial ekonomi yang dilandasi oleh potensi sumber daya yang ada. (Rahman, 2018)

Pola asuh yang meliputi aspek praktek pemberian makan, persiapan makan dan sanitasi makan juga mempengaruhi kejadian stunting. Hal ini disebabkan pemberian makan dengan tidak memperhatikan frekuensi pemberian, kualitas gizi, dan cara pemberian makan yang kurang tepat akan mengakibatkan terjadinya kegagalan pertumbuhan. (Mustika & Arisanti, 2019)

Penyebab masalah stunting sangat beragam. Salah satu faktor yang berhubungan dengan stunting adalah pola makan. Kurang frekuensi pemberian makan, pemberian makan yang tidak sesuai, asupan energi dan protein. Penyebab stunting lainnya adalah pendidikan orang tua, penyakit infeksi, pekerjaan orang tua. (Ramadhani et al., 2019)

4. Dampak Stunting

Menurut *World Health Organization* (WHO) dampak yang ditimbulkan stunting dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang.

a. Dampak Jangka Pendek

- 1) Peningkatan kejadian kesakitan dan kematian
- 2) Perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal
- 3) Peningkatan biaya kesehatan

b. Dampak Jangka Panjang

- 1) Postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya)
- 2) Meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya
- 3) Menurunnya kesehatan reproduksi
- 4) Kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah
- 5) Produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal. (Kemenkes RI, 2018)

Dampak jangka pendek anak menjadi apatis, mengalami gangguan bicara, serta gangguan perkembangan, sedangkan dampak jangka panjang penurunan skor IQ, penurunan perkembangan kognitif, gangguan pemusatan perhatian serta penurunan rasa percaya diri. Kondisi gizi kurang dapat

menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, gangguan terhadap perkembangan dan mengurangi kemampuan berfikir. Dalam 1.000 hari pertama sebenarnya merupakan usia emas bayi tetapi kenyataannya masih banyak anak balita usia 12-59 bulan pertama justru mengalami masalah gizi. (Mustika & Arisanti, 2019)

Dampak lain yang timbul yaitu dapat menyebabkan depresi fungsi imunitas, perubahan metabolik, penurunan perkembangan motorik, menurunnya nilai kognitif dan nilai akademik. Anak yang mengalami stunting akan timbul dampak dalam jangka waktu yang panjang, diantaranya adalah beresiko obesitas, glucose tolerance, penyakit jantung koroner, hipertensi, osteoporosis, penurunan performa dan produktifitas. (Rahman,2018)

5. Pencegahan Stunting

Menurut (Kemenkes RI, 2018), Stunting merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang ditetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga, upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting balita di antaranya sebagai berikut:

- a. Pemantauan pertumbuhan balita
- b. Menyelenggarakan kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita
- c. Menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak
- d. Memberikan pelayanan kesehatan yang optimal

C. Anak Balita

Anak balita adalah kelompok anak yang berumur 1 sampai kurang dari 5 tahun. Anak yang berusia tepat 5 tahun sudah masuk ke dalam kelompok anak pra sekolah. Anak balita merupakan salah satu kelompok yang rawan gizi. Pada masa ini pertumbuhan sangat cepat diantaranya pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Tahap perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulus yang tepat agar potensi yang ada pada anak berkembang secara optimal, sehingga pada masa perkembangan ini perlu mendapat perhatian terutama dari orang tua.

Masa lima tahun pertama merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan, oleh karena itu disebut juga "*Golden Period*/masa keemasan)", "*Window of Opportunity*/jendela kesempatan", dan "*Critical Period*/masa kritis" saat anak berusia tiga tahun, otak telah membentuk 1.000 triliun jaringan koneksi dimana dua kali lebih aktif daripada otak orang dewasa sehingga dapat menyerap informasi baru lebih cepat. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada usia 1-3 tahun (*Toddler*) adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik. (Jurana, 2017)

D. Pola Makan

1. Definisi

Pola makan adalah tingkah laku atau sekelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pilihan makanan yang terbentuk sebagai hasil dari pengaruh fisiologis, psikologis, budaya dan sosial. Pola makan yang seimbang, yaitu yang sesuai dengan kebutuhan disertai dengan pemilihan bahan makanan yang tepat akan melahirkan status gizi yang baik. (Arifin, 2016)

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Makan Anak Balita

Menurut (Arifin, 2016):

- a. Faktor Ekonomi

Variabel ekonomi yang cukup dominan dalam mempengaruhi konsumsi pangan adalah pendapatan keluarga dan harga. Meningkatnya pendapatan akan meningkatkan peluang untuk membeli pangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik.

b. Faktor Sosial Budaya

Pantang dalam mengkonsumsi jenis makanan tertentu dapat dipengaruhi oleh faktor budaya/kepercayaan. Pantangan yang didasari oleh kepercayaan pada umumnya mengandung perlambang atau nasihat yang dianggap baik ataupun tidak baik yang lambat laun menjadi kebiasaan/ adat. Budaya mempengaruhi seseorang dalam menentukan apa yang akan dimakan, bagaimana pengolahan, persiapan, dan penyajiannya serta untuk siapa dan dalam kondisi bagaimana pangan tersebut dikonsumsi.

c. Agama

Konsep halal dan haram sangat mempengaruhi pemilihan bahan makanan yang dikonsumsi. Perayaan hari besar agama juga mempengaruhi pemilihan bahan makanan yang disajikan

d. Pendidikan

Pendidikan dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan pengetahuan, akan berpengaruh terhadap pemilihan bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan gizi. Prinsip yang dimiliki seseorang yang pendidikannya rendah biasanya adalah “yang penting mengenyangkan” sehingga porsi bahan makanan sumber karbohidrat lebih banyak daripada kelompok bahan makanan lain, sebaliknya, ibu yang memiliki Pendidikan tinggi memiliki kecenderungan memilih bahan makanan sumber protein dan akan berusaha menyeimbangkan dengan kebutuhan gizi lain.

e. Lingkungan

Faktor lingkungan cukup besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku makan. Kebiasaan makan pada keluarga sangat berpengaruh besar terhadap pola makan seseorang, kesukaan

seseorang terhadap makanan terbentuk dari kebiasaan makan yang terdapat dalam keluarga.

E. Perkembangan Motorik

1. Definisi

Perkembangan motorik adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.(Jurana, 2017)

2. Macam-Macam Gerakan Motorik

a. Motorik statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu sedang berjalan.

b. Motorik ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerak melempar, menangkap, dan sebagainya.

c. Motorik penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka, dan sebagainya.(Sukamti, 2018)

3. Jenis-Jenis Perkembangan Motorik

a. Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus merupakan bagian dari ranah perkembangan fisik dan motorik yang merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Masa usia dini disebut masa golden age karena pada usia dini anak menyerap lebih cepat apa yang dipelajarinya dari lingkungan disekitarnya.

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam

menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. (Nurlaili, 2019)

b. Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti nonlokomotor, lokomotor dan manipulatif. Nonlokomotor ialah aktivitas gerak tanpa harus memindahkan tubuh ke tempat lain, contoh: meregang, melipat, mendorong, menarik dan membungkuk. Locomotor ialah aktivitas gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, contoh: jalan, lari, lompat, loncat, jingkat dan lompat tali (skipping). (Sukamti, 2018)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran pustaka melalui textbook dalam bentuk e-book jurnal hasil penelitian yang diperoleh dari artikel, data, dan yang diperoleh secara daring atau online.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2020.

B. Strategi Penentuan Judul Penelitian

Penentuan judul penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan Topik

Penentuan topik dilakukan dengan prinsip ada kebaruan (novelty), tidak replikasi penelitian sebelumnya, asli (originality) sedang trend dan sesuai dengan bidang ilmu yang sedang ditekuni peneliti. Peneliti menekuni bidang gizi masyarakat dan setelah diskusi dengan dosen pembimbing, peneliti menentukan topik penelitian adalah Stunting.

2. Definisi Topik

Langkah kedua setelah menentukan topik, peneliti mendefinisikan topik "Stunting Pada Anak Balita". Anak balita adalah salah satu periode usia manusia dengan rentang usia satu tahun sampai di bawah lima tahun (12- 59 bulan).

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. (Izwardy, 2020)

3. Membaca Artikel Sesuai Topik

Untuk mendapatkan ide tentang judul penelitian, peneliti menganalisa lima artikel sesuai dengan topik penelitian dimana minimal satu diantaranya dalam bentuk Literature Review.

(Daftar artikel ringkasan hasil penelitian seperti tabel 1). Peneliti merangkum isi artikel dan memberi kesimpulan.

Dari hasil rangkuman, kelima artikel umumnya membahas tentang faktor-faktor risiko kejadian stunting dimana faktor yang paling dominan adalah pola makan, pola asuh, peran keluarga, perkembangan motorik dan kognitif.

4. Menentukan Judul Dan Rumusan Masalah

Setelah merangkum hasil studi dari kelima artikel, peneliti menentukan judul penelitian yaitu **“Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita”**.

Rumusan masalah : Bagaimana Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita?

C. Strategi Pencarian Literature

1. Protokol Pencarian Literature

Rangkuman menyeluruh dari *literature review* adalah tentang penyebab stunting dengan perkembangan motorik dan kognitif anak. Protokol pencarian *literature review* menggunakan tabel PRISMA *checklist* untuk menseleksi studi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan tujuan *literature review*. *Checklist* diawali dengan melakukan identifikasi dan skrining berdasarkan duplikasi, judul dan membaca abstrak. Waktu pencarian literature dilakukan bulan Agustus sampai dengan September 2020.

2. Database Pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2020. Mesin pencarian Literatur yang digunakan adalah PubMed, DOAJ, Portal Garuda, dan Google Scholar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil peneliti terdahulu. Sumber data diperoleh dari jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional yang yang dipublikasi dari 2015 hingga 2020

3. Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan mengikuti topik penelitian. Untuk artikel bahasa Indonesia menggunakan kata kunci:

- a. Google Scholar Kata Kunci "pola makan" DAN stunting “anak balita”

- b. Google Scholar Kata Kunci “perkembangan motorik” DAN anak bawah lima tahun “stunting”
- c. Portal GARUDA Kata Kunci pola makan DAN anak balita stunting
- d. Portal GARUDA Kata Kunci perkembangan motorik anak balita pada kejadian stunting
- e. DOAJ Kata Kunci pola makan kejadian stunting pada anak balita
- f. DOAJ Kata Kunci perkembangan motorik DAN stunting anak balita

Untuk artikel bahasa Inggris menggunakan kata kunci:

- a. Pubmed Kata Kunci "motor development" AND stunting
- b. Pubmed Kata Kunci "feeding patterns" AND "stunting"

D. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Kriteria pencarian pustaka diawali dengan duplikasi kemudian judul dan kesesuai abstrak. Pada tahap duplikasi, artikel yang dicari dengan PubMed dilakukan dengan bantuan *bibliography Mendeley*, sedangkan seleksi judul dilakukan dengan cara membaca secara cepat. Judul-judul artikel yang relevan akan disisihkan untuk dibaca bagian abstraknya.

Kemudian kriteria inklusi dan eksklusi menggunakan tabel PICOS (*population/problem, intervention, comparator, outcome dan study design*). Apabila jumlah artikel masih terlalu banyak, maka peneliti menambah kriteria eksklusi seperti kelengkapan full text, tingkat kesulitan analisis dan indeks jurnal, tahun terbit dan bahasa.

Tabel 2. Kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi/Problem	Anak Balita, ibu yang memiliki anak balita	Populasi yang tidak sesuai dengan penulisan judul yaitu anak sekolah, anak remaja,ibu hamil dan lanjut usia (Lansia)
Intervensi	Intervensi ada dan Intervensi tidak ada	-
Comparasi	Ada dan Tidak ada Experimen	-
Study design	Study design Cross sectional	Selain study design cross sectional karena tidak adanya experiment dalam telaah artikel penelitian tersebut
Full text	Lengkap sesuai IMRAD,free	Tidak Lengkap dan Berbayar karena ketidakmampuan penulis untuk membeli artikel yang berbayar
Indeks Jurnal	Bereputasi Internasional spt: Scopus dan Nasional: Sinta 1,2,3 dan 4	Tidak bereputasi dan Sinta 5 dan 6 karena bisa menimbulkan bias
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa inggris	Selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Tahun	Mulai tahun 2015-2020 agar tidak menimbulkan bias	Sebelum 2015 karena akan menimbulkan bias atau tidak akurat

	serta agar lebih akurat	
--	-------------------------	--

E. Hasil Pencarian Dan Seleksi Artikel

Pencarian menggunakan empat database; PubMed, DOAJ, Portal GARUDA dan Google Scholar. Pada tahap identifikasi, total jumlah artikel yang muncul sesuai kata kunci yang sudah ditetapkan sebanyak 1.637 artikel dengan rincian sebagai berikut:

1. Google scholar :

Kata kunci :

- 1) "pola makan" DAN stunting "anak balita" = 1.090 artikel
- 2) "perkembangan motorik" DAN anak bawah lima tahun "stunting" = 483 artikel

2. DOAJ

Kata kunci :

- 1) pola makan kejadian stunting pada anak balita = 4 artikel
- 2) perkembangan motorik DAN stunting anak balita = 8 artikel

3. Portal GARUDA

Kata kunci:

- 1) pola makan DAN anak balita stunting = 1 artikel
- 2) perkembangan motorik anak balita pada kejadian stunting = 10 artikel

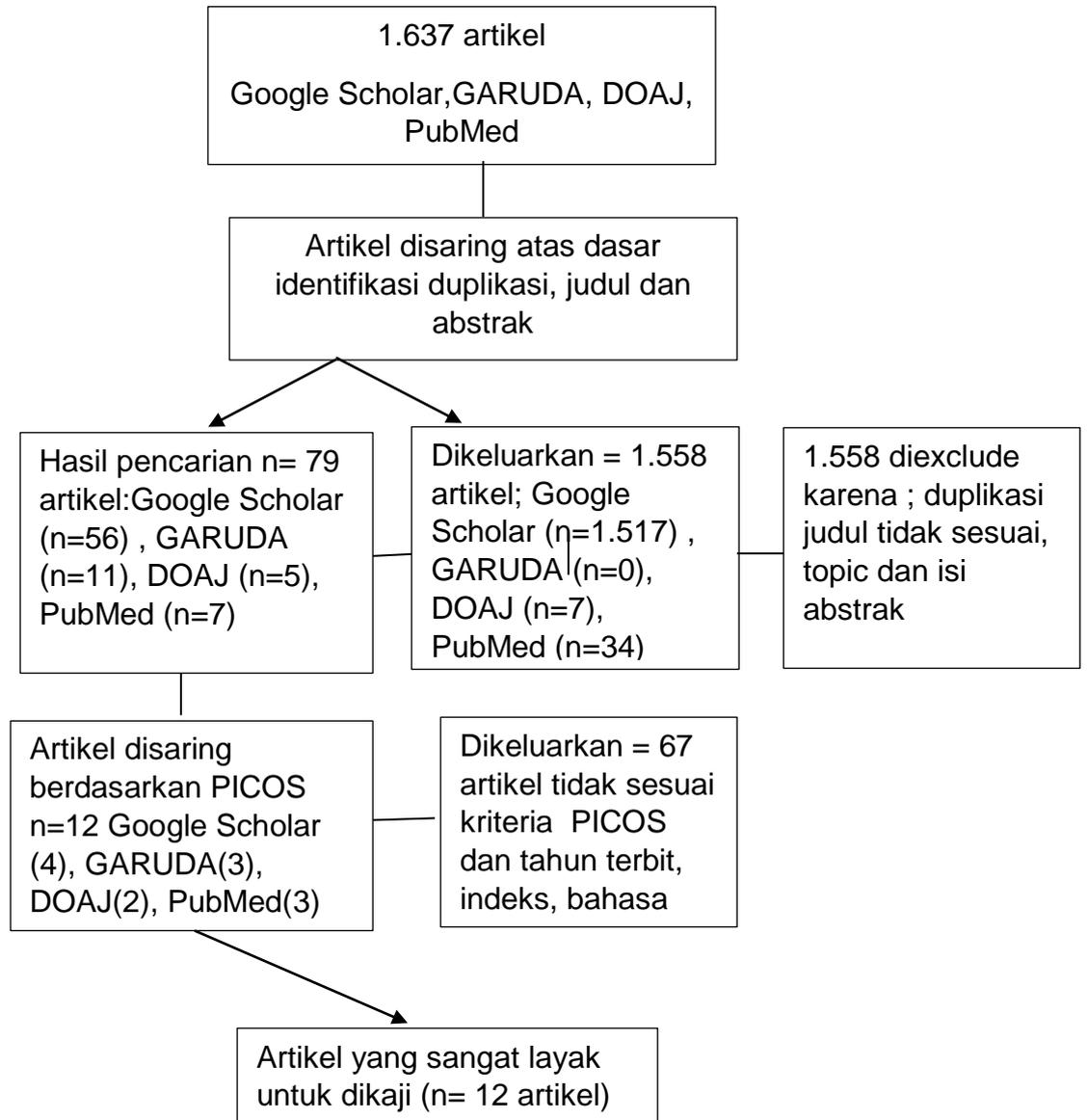
4. PubMed

Kata kunci:

- 1) "motor development" AND stunting= 38 artikel
- 2) "feeding patterns" AND "stunting"= 3 artikel

Dilakukan identifikasi berdasarkan kriteria tahun terbit ,duplikasi, judul yang tidak relevan dengan topik, abstrak, free akses dan full teks, jumlah artikel yang teridentifikasi sebanyak 1.637 artikel, dan yang layak untuk diproses selanjutnya 79 artikel, dimana 1.558 artikel tidak dapat diteruskan karena tidak layak. Seterusnya 79 artikel diseleksi berdasarkan format PICOS dan beberapa kriteria eksklusi lainnya seperti indeks jurnal dan bahasa, jumlah artikel yang dikeluarkan sebanyak 67 artikel. Akhirnya diperoleh 12 artikel yang relevan untuk dijadikan objek studi. Tahapan seleksi artikel menggunakan Tabel PRISMA checklist seperti pada gambar 4 berikut ini:

Gambar 4. Tabel PRISMA checklist



F. Analisis Data

Analisa data dilakukan secara kualitatif, dimana dari 12 artikel terpilih akan dikaji sesuai karakteristik studi, karakteristik responden dan karakteristik temuan kemudian dilakukan pembahasan.

Tabel 3. Daftar 12 Artikel Dari Hasil Seleksi

NO	Nama Jurnal/Terbit/Index	Judul Artikel	Penulis
1.	Jurnal: BMJ Open Terbit: 2016 Index: Pubmed, Scopus Q1	Associations of vitamin D status, bone health and anthropometry, with gross motor development and performance Indian Toddler who were born at term with low birth weight	Suzanne Filteau, Andrea M Rehman, Aisha Yousafzai, Reema Chugh, Manpreet Kaur,H P S Sachdev,Geeta Trilok-Kumar
2.	Jurnal: Journal Of Nutrition College Terbit: Vol. 5 No.4 Tahun 2016 Index: GARUDA, SINTA 3	Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non Stunting	Ruth Hanani, Ahmad Syauqy
3.	Jurnal: Maternal & Child Nutrition Terbit: Vol.14 No.2 Tahun 2017 Index: Scopus Q1, Pubmed	Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth,cognitive,language, and motor development among infants in Uganda: A cluster-randomized trial	Grace KM Muhoozi, Produce Atukunta, Lien M.Diep, Robert Mwadime, Archileo N.Kaaya,Anne B. Skaare, Tiril Willumsen, Ane C.Westerberg, Per O.Iversen.
4.	Jurnal: Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)	Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan	Ani Margawati, Astri Mei Astuti

	<p>Terbit: Vol.6 No.2 Tahun 2018 Index: Google Scholar, SINTA 2</p>	<p>Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang</p>	
5.	<p>Jurnal: Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar Terbit:Vol.13 No.1 Tahun 2018 Index: GARUDA, SINTA 4</p>	<p>Pola Makan, Keadaan Kesehatan Dan Suapan Zat Gizi Anak Balita Stunting Di Moncong Loe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan</p>	<p>Nadimin</p>
6.	<p>Jurnal: Cerebral Cortex Terbit: Vol.28 No.2 Tahun 2018 Index: Scopus Q1, Pubmed</p>	<p>Walking, Gross Motor Development, and Brain Functional Connectivity in Infants and Toddlers</p>	<p>Natasha Marrus, Adam Eggebrecht, Alexandre Todorov, Jed T. Elison, Jason J. Wolff, Lyndsey Cole, et al.</p>
7.	<p>Jurnal:Jurnal Gizi Indonesia(The Indonesian Journal of Nutrition) Terbit: Vol.7 No.1 Tahun 2018 Index: DOAJ,SINTA 2</p>	<p>Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan</p>	<p>Novita Nining Widyarningsih, Kusnandar,Sapja Anantanyu</p>
8.	<p>Jurnal: Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Terbit: Vol.11 No.2 Tahun 2018 Index: Google Scholar,SINTA 4</p>	<p>Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan</p>	<p>Prasetyowati</p>
9.	<p>Jurnal: Journal Of Health Science And</p>	<p>Gangguan Perkembangan Motorik dan Kognitif pada</p>	<p>Diyah Arini, Ayu Citra Mayasari, Muh</p>

	Prevention Terbit: Vol.3 No.2 Tahun 2019 Index: Google Scholar, SINTA 3	Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya	Zul Azhri Rustam
10.	Jurnal: Journal Of Nutrition College Terbit: Vol.9 No.1 Tahun 2020 Index: Google Scholar, SINTA 3	Stunting Dan Perkembangan Motorik Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara	Syami Yulianti, Diah Tepi R
11.	Jurnal: Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia Terbit: Vol.10 No.4 Tahun 2020 Index: Google Scholer SINTA 4	Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 – 59 Bulan	Puti Aini Qolbi, Madinah Munawaroh, Irma Jayatmi
12.	Jurnal: Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Terbit: Vol.5 No.1 Tahun 2020 Index: GARUDA, SINTA 4	Peran Keluarga dan Pola Makan Balita Stunting	Pipit Festi Wiliyanarti, Israfil, Ruliati

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penilaian berdasarkan PICOS dihasilkan 12 artikel yang sesuai dengan topik dan masalah yang dibahas. Artikel yang memenuhi syarat merupakan artikel yang diterbitkan pada tahun 2015 sampai pada tahun 2020. Terdiri dari 9 studi penelitian (70%) artikel nasional dilakukan di Kota/Kabupaten di Indonesia dengan jurnal terindeks SINTA. Dan 3 studi penelitian (30%) artikel internasional dilakukan di luar negeri dengan jurnal terindeks Scopus.

1. Karakteristik Studi

Karakteristik studi yang terdapat di 12 artikel dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Studi

No	Penulis, Tahun Terbit, Index Jurnal	Judul	Desain Penelitian, Sampel	Hasil	Kesimpulan
1.	Penulis, Tahun: (Filteau, Rehman, Yousafzai, Chugh, Kaur, Sachdev, & Trilok-Kumar, 2016) Index: Pubmed, Scopus Q1 Jurnal: BMJ Open	Associations of Vitamin D status, bone health and anthropometry, with gross motor development and performance Indian toddler who were born at term with low birth weight	Desain Penelitian: Cross Sectional Sampel: 912 Anak	Status vitamin D yang lebih buruk dikaitkan dengan kemampuan untuk melakukan lebih banyak berdiri dan jongkok. Skor USG tibia yang lebih rendah dikaitkan dengan kekuatan cengkeraman tangan yang lebih besar. Pertumbuhan awal dan indeks massa tubuh saat ini tidak memiliki hubungan dengan hasil motorik.	HAZ (TB/U) saat ini dan area otot lengan menunjukkan hubungan terkuat dengan hasil motorik kasar, kemungkinan karena kombinasi dari fisika sederhana dan faktor yang terkait dengan stunting.
2.	Penulis, Tahun: (Hanani, 2016) Index: Garuda, Sinta 3 Jurnal: Journal Of Nutrition College	Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non	Desain Penelitian: Cross Sectional Sampel: 49 Anak berusia 24-59 bulan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22,4% anak tergolong stunting. Status perkembangan kategori mencurigakan pada anak stunting lebih tinggi (72,2%) dibandingkan dengan non stunting	Terdapat perbedaan perkembangan pada anak stunting dan non stunting, meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Kata

		Stunting		(31,6%). Terdapat perbedaan perkembangan pada anak stunting dan non stunting dengan nilai p 0,033. Jenis perkembangan pada anak stunting yang masuk pada kategori mencurigakan secara berturut-turut meliputi perkembangan personal sosial (87,5%), bahasa (75%), motorik kasar (25%), dan motorik halus (12,5%).	
3.	<p>Penulis, Tahun: (Muhoozi et al., 2018)</p> <p>Index: Pubmed, Scopus Q1</p> <p>Jurnal: Maternal and Child Nutrition</p>	<p>Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth, cognitive, language, and motor development among infants in Uganda: A cluster-randomized trial</p>	<p>Desain Penelitian: Uji Coba Secara Acak</p> <p>Sampel: 511 Anak</p>	<p>Pendidikan intervensi yang diberikan kepada ibu mempromosikan domain perkembangan awal dalam perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik, tetapi tidak dalam pertumbuhan linier anak kecil di komunitas pedesaan miskin di Uganda. Studi kami menunjukkan bahwa perkembangan anak dapat ditingkatkan dengan strategi intervensi biaya yang relatif rendah.</p>	<p>intervensi jelas meningkatkan domain perkembangan anak. Khususnya, pada usia 20 - Selama 24 bulan, anak-anak dalam kelompok intervensi mendapat skor yang lebih baik</p>
4.	<p>Penulis, Tahun: (Margawati & Astuti, 2018)</p> <p>Index: Google Scholar, Sinta 2</p> <p>Jurnal: Jurnal Gizi Indonesia</p>	<p>Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang</p>	<p>Desain Penelitian: Cross Sectional</p> <p>Sampel: 36 Anak Balita umur 1-5 tahun</p>	<p>Ibu dengan anak yang menderita stunting tidak terlalu mengkhawatirkan tentang kondisi anak. Stunting dianggap bukan permasalahan serius yang perlu ditangani dengan baik. Tidak ada hubungan tingkat kecukupan energi, protein, zat besi, dan seng dengan status gizi pada balita stunting usia 12-60 bulan di Kecamatan Genuk.</p>	<p>Ibu mempunyai pengetahuan yang salah tentang stunting. Tidak ada hubungan asupan makan dengan status gizi pada balita stunting usia 12-60 bulan di Kecamatan Genuk.</p>

5.	<p>Penulis,Tahun: (Nadimin, 2018)</p> <p>Index: Garuda, Sinta 4</p> <p>Jurnal: Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar</p>	<p>Pola Makan, Keadaan Kesehatan Dan Suapan Zat Gizi Anak Balita Stunting Di Moncong Loe Kabupaten Maros Sulawesi Selatan</p>	<p>Desain penelitian: Cross Sectional</p> <p>Sampel: 47 anak balita 2-5 tahun</p>	<p>Sebagian besar anak balita mendapat MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) pertama kali pada usia enam bulan, hanya 10,64% yang mendapat MPASI pada usia di bawah enam bulan. Pada umum responden melaporkan bahwa anak balitanya diberi maka tiga kali sehari. Susunan hidangan makanan disajikan untuk anak balita sudah tergolong lengkap, kebanyakan responden melaporkan bahwa sajian makanan anaknya setiap waktu makan terdiri atas nasi + lauk + sayur</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Anak balita stunting memiliki frekwensi sakit yang tinggi meskipun durasi sakitnya hanya sekitar 2-3 hari. •Pola makan anak-anak stunting tergolong kurang baik terutama dalam hal pemberian makanan prelaktal dan ASI eksklusif. •Rerata asupan zat gizi (kecuali protein, vitamin A dan phosphor) anak stunting lebih rendah dari AKG terutama energy dan zat-zat gizi mikro.
6.	<p>Penulis,Tahun: (Marrus et al., 2018)</p> <p>Index: Pubmed, Scopus Q1</p> <p>Jurnal: Cerebral Cortex</p>	<p>Walking, Gross Motor Development, and Brain Functional Connectivity in Infants and Toddlers</p>	<p>Desain Penelitian: Cross Sectional and longitudinal cohort</p> <p>Sampel: 187 Responden</p>	<p>Analisis fungsi motorik kasar secara umum juga mengungkapkan keterlibatan motorik dan jaringan mode default pada 12 dan 24 bulan, menunjukkan bahwa perubahan pada otak tingkat jaringan-hubungan perilaku mendasari munculnya dan konsolidasi kemampuan berjalan dan motorik kasar pada masa balita.</p>	<p>jaringan bayi / balita menunjukkan hubungan yang kuat antara fc dengan berjalan dan skor motorik kasar,profile dari jaringan ini berbeda pada 12 dan 24 bulan, jaringan ini profil ini melibatkan otak positif dan negatif hubungan perilaku, dan yang sangat terhubung dari jaringan yang terkait dengan berjalan kaki telah tersirat dalam pelaksanaan dan regulasi aktivitas motorik dalam literatur dewasa.</p>
7.	<p>Penulis,Tahun: (Widyarningsih et al., 2018)</p>	<p>Keragaman pangan, pola asuh makan dan</p>	<p>Desain penelitian: Cross</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa 41% balita usia 24-59 bulan mengalami</p>	<p>Terdapat hubungan antara panjang badan lahir, pola asuh</p>

	Index: DOAJ, SINTA 2 Jurnal: Jurnal Gizi Indonesia	kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan	Sectional Sampel: 100 Anak Balita	stunting. Uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara panjang badan lahir, pola asuh makan dan keragaman pangan dengan stunting ($p \leq 0,05$).	makan dan keragaman pangan dengan stunting.
8.	Penulis,Tahun: (Prasetyowati, 2018) Index: Google Scholar, SINTA 4 Jurnal: Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai	Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 - 60 Bulan	Desain penelitian: Rancangan Deskriptif Sampel: 50 Orang	Penelitian menunjukkan gambaran sejumlah 12% anak dengan status gizi kurus, ada 6% anak dengan perkembangan motorik normal. Terdapat anak dengan status gizi normal sejumlah 93,2% dengan perkembangan motorik halus normal.	status gizi anak ada kecenderungan mendukung perkembangan motorik halus anak usia 48 - 60.
9.	Penulis,Tahun: (Arini et al., 2019) Index: Google Scholar, SINTA 3 Jurnal: Journal Of Health Science And Prevention	Gangguan Perkembangan Motorik dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya	Desain penelitian: Cross Sectional Sampel: 145 Anak	adanya hubungan antara derajat stunting dengan gangguan perkembangan kognitif dan motorik hal ini ditunjukkan dari hasil uji Spearman rho pada perkembangan kognitif dengan nilai sig=0,044, perkembangan motorik kasar sig= 0,028 dan perkembangan motorik halus anak sig=0,006 dengan ($\text{sig} < \alpha = 0,05$).	anak toddler diwilayah pesisir Kota Surabaya sebagian besar mengalami derajat severe stunting. Derajat stunting memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kognitif dan motorik anak toddler di wilayah pesisir Kota Surabaya
10	Penulis,Tahun: (Syami Yulianti, 2020) Index: Garuda, SINTA 3 Jurnal: Journal Of Nutrition College	Stunting Dan Perkembangan Motorik Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara	Desain penelitian: Cross Sectional Sampel: 100 Anak Balita	Sebanyak 32 (32%) balita dengan stunting, hasil uji korelasi statistik menunjukkan ada hubungan antara stunting dengan perkembangan motorik halus ($p=0,003$) dan motorik kasar ($p=0,004$) pada balita.	Ada hubungan stunting dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar pada balita.
11	Penulis,Tahun: (Qolbi et al., 2020)	Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran	Desain penelitian: Cross	status gizi ($P=0,001$), pola makan ($P=0,000$), dan peran keluarga ($P=0,000$)	Variabel independen (status gizi, pola makan, dan peran

	Index: Google Scholar, SINTA 4 Jurnal: Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia	Keluarga terhadap Pencegahan Stunting pada Balita Usia 24 - 59 Bulan	Sectional Sampel: 173 Responden	bahwa H0 ditolak dikarenakan 3 variabel independen mempunyai nilai p-value < 0,005 yang berarti ada hubungan antara status gizi, pola makan, dan peran keluarga terhadap pencegahan stunting pada balita usia 24-59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi Tahun 2020. Saran	keluarga) berhubungan dengan variabel dependen (pencegahan stunting). Dari
12	Penulis, Tahun: (Wiliyanarti, 2020) Index: Google Scholar, SINTA 4 Jurnal: Jurnal Keperawatan Muhammadiyah	Peran Keluarga dan Pola Makan Balita Stunting	Desain penelitian: Cross Sectional Sampel: 86 Orang	Peran keluarga sebagian besar peran cukup sebanyak 42 keluarga (48.8%), pola makan balita terbanyak pola makan kurang 38 balita (44.2%), hasil analisa spearman nilai Spearman Rank $\rho=0,014$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dinyatakan ada hubungan antara peran keluarga dengan pola makan balita stunting di Puskesmas di Mulyoreja Surabaya.	Ada hubungan peran keluarga terhadap pola makan balita yang mengalami Stunting. Peran

Tabel 4 menggambarkan karakteristik dari 12 artikel menyangkut studi penelitian yang keseluruhannya memakai desain studi *cross sectional* , adapun sampel pada penelitian ini berusia 12-60 bulan yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Jumlah sampel >36 sampel. Sedangkan lokasi penelitian tersebar di berbagai daerah (Surabaya, Semarang, Bekasi, Sulawesi Selatan, Klaten, Bengkulu Utara, Nganjuk) dan negara (Uganda, India dan Amerika).

2. Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang terdapat di 12 artikel dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Sampel

No	Penulis, Tahun Terbit	Teknik Pemilihan Sampel	Jumlah (n) Orang	Umur (Bulan)
1	(Filteau, et.al 2016)	Total Sampling	912	12 - 59
2	(Hanani, 2016)	Simple Random Sampling	49	24 - 59
3	(Muhoozi et al., 2018)	Simple Random Sampling	511	12 - 24
4	(Margawati & Astuti, 2018)	Consequtive Sampling	36	12 - 60
5	(Nadimin, 2018)	Purposive Sampling	47	24 - 60
6	(Marrus et al., 2018)	Total Sampling	187	12 - 24
7	(Widyaningsih et al., 2018)	Simple Random Sampling	100	24 - 59
8	(Prasetyowati, 2018)	Accidental Sampling	50	48 - 60
9	(Arini et al., 2019)	Stratified Random Sampling	145	12 - 36
10	(Syami Yulianti, 2020)	Purposive Sampling	100	24 - 60
11	(Qolbi et al., 2020)	Purposive Sampling	173	24 - 59
12	(Wiliyanarti, 2020)	Simple Random Sampling	86	13 - 60
TOTAL			2.347	

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa karakteristik sampel dari 12 artikel penulisan *Literature Review* Gambaran Pola Makan Dan Perkembangan Motorik Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita, terdapat total sampel dalam studi ini adalah sebanyak 2.347 orang dengan sampel terkecil adalah 36 orang, dan sampel terbanyak adalah 912 orang. Responden yang dikaji lebih banyak kelompok usia 24 – 59

bulan. Teknik pengambilan sampel responden paling banyak menggunakan teknik Simple Random Sampling.

3. Menelaah Artikel Pola Makan Anak Balita

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Telaah artikel yang membahas Pola Makan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Menelaah Artikel Pola Makan Anak Balita

No	Penulis Tahun Terbit	Pola Makan Baik	%	Pola Makan Kurang	%
1	(Margawati & Astuti, 2018)	17	47,2	19	52,8
2	(Nadimin, 2018)	14	29,8	33	70,2
3	(Widyaningsih et al., 2018)	64	64	36	36
4	(Qolbi et al., 2020)	77	44,5	96	55,5
5	(Wiliyanarti, 2020)	16	18,6	70	81,4
TOTAL		188	40,82	254	59,18

Tabel 6 menunjukkan bahwa ada 5 artikel yang membahas tentang pola makan. Menurut penelitian (Margawati & Astuti, 2018) yang menyebabkan pola makan salah karena ibu mempunyai pengetahuan dan persepsi yang salah tentang pola makan yang berpikir yang penting anak makan nasi, ikan sayur tanpa memperhatikan jumlah, jadwal dan jenis dengan jumlah pola makan kurang sebanyak 19 (52,8%) anak balita. Pada penelitian (Nadimin, 2018) dari 47 sampel terdapat 70,2% yang mendapatkan pola makan yang kurang. Diikuti penelitian (Widyaningsih et al., 2018) menemukan sebanyak 36 (36%) anak balita yang termasuk dalam kategori pola makan kurang dari 100 sampel. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Qolbi et al., 2020) menemukan 96 orang (55,5%) yang termasuk dalam kategori pola makan cukup dari 173 sampel. Sedangkan penelitian (Wiliyanarti, 2020) penulis menemukan 70 orang (81,4%) yang termasuk dalam kategori pola makan kurang dari 86 sampel.

4. Menelaah Artikel Perkembangan Motorik Anak Balita

Perkembangan motorik adalah keterampilan gerak secara kompleks yang melibatkan koordinasi otot, otak, syaraf dan dikontrol pada bagian pusat motorik di bagian otak. Telaah artikel Perkembangan Motorik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Menelaah Artikel Perkembangan Motorik Anak Balita

No	Penulis Tahun Terbit	Perkembangan Motorik Normal (n) orang	%	Perkembangan Motorik Suspect (n) orang	%
1	(Filteau., 2016)	326	35,7	586	64,3
2	(Hanani, 2016)	20	40,8	29	59,2
3	(Muhoozi et al., 2017)	248	48,5	263	51,5
4	(Marrus et al., 2018)	127	68	60	32
5	(Prasetyowati, 2018)	47	94	3	6
6	(Arini et al., 2019)	49	33,8	96	66,2
7	(Syami Yulianti, 2020)	80	80	20	20
TOTAL		897	57,3	1.057	42,7

Berdasarkan tabel 7. Terlihat bahwa penulis artikel (Filteau et.al.,2016) menyatakan 326 (35,7%) anak balita perkembangan motoriknya normal dan 586 (64,3%) anak balita perkembangan motoriknya suspect. Penulis (Hanani,et.al., 2016)terdapat 20 (40,8%) anak balita yang perkembangan motoriknya normal dan terdapat 29 (59,2%) yang mengalami perkembangan motorik suspect. Penulis (Muhoozi et al., 2018) menyatakan 248 (48,5%) anak balita perkembangan motoriknya normal dan yang perkembangan motoriknya susspect sebanyak 263 (51,5%). (Marrus et al., 2018) dari 187 sampel yang perkembangan motoriknya normal sebesar (68%) dan anak balita yang mengalami perkembangan motorik suspect sebesar (32%). Penulis (Prasetyowati, 2018) anak balita yang perkembangan motoriknya normal ada 47 sampel (94%) dan yang mengalami perkembangan motorik suspect ada 2 sampel (6%). Penulis (Arini et al., 2019) menyatakan yang perkembangan motoriknya normal sebanyak 49 (33,8%) anak balita dan yang mengalami

perkembangan motorik suspect sebanyak 96 (66,2%) anak balita. Penulis (Syami Yulianti, 2020) menyatakan dari 100 sampel anak balita yang perkembangannya motoriknya normal sebesar 80%.

5. Menelaah Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Stunting merupakan kondisi status gizi anak yang dilihat dari pengukuran tinggi badan dibandingkan dengan umur, dimana pada hasil pengukuran ada pada nilai <-2 standar deviasi standar penilaian WHO. Kejadian stunting pada anak balita dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Menelaah Kejadian Stunting Pada Anak Balita

No	Penulis, Tahun terbit	Kejadian Stunting			
		Stunting (n) Orang	%	Tidak Stunting (n) Orang	%
1.	(Filteau et.al.,2016)	912	100	0	0
2.	(Hanani, 2016)	11	22,4	38	77,6
3.	(Widyaningsih et al., 2018)	41	41	59	59
4.	(Margawati & Astuti, 2018)	36	100	0	0
5.	(Nadimin, 2018)	47	100	0	0
6.	(Marrus et al., 2018)	187	100	0	0
7.	(Widyaningsih et al., 2018)	41	41	59	59
8.	(Prasetyowati, 2018)	6	12	44	88
9.	(Arini et al., 2019)	145	100	0	0
10.	(Syami Yulianti, 2020)	32	32	68	68
11.	(Qolbi et al., 2020)	48	27,7	125	72,3
12.	(Wiliyanarti, 2020)	86	100	0	0
TOTAL		1.592	64,7	393	35,3

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa kejadian stunting pada anak balita dari 12 artikel, terdapat total balita dengan status stunting sebanyak 1.592 orang (64,7%) dan anak balita yang tidak stunting sebanyak 393 orang (35,3%).

6. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Balita

Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting yang berpengaruh dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hubungan Artikel Pola Makan Dengan Kejadian Stunting Anak Balita Yang Berpengaruh

No	Penulis, Tahun Terbit	p – value	Hasil
1	(Nadimin, 2018)	0,000	Ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian stunting pada anak balita.
2	(Widyaningsih et al., 2018)	0,015	Adanya hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian stunting pada anak balita.
3	(Qolbi et al., 2020)	0,000	Ada hubungan antara pola makan terhadap kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan
4	(Wiliyanarti, 2020)	0,014	Ada hubungan antara pola makan anak balita stunting.

Berdasarkan tabel 9. Terlihat bahwa dari 4 artikel membahas tentang adanya hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Stunting anak balita. Pada artikel (Nadimin, 2018) menyatakan ada hubungan pola makan dengan kejadian stunting pada anak balita. Pada artikel (Widyaningsih et al., 2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan stunting anak balita. Pada artikel (Qolbi et al., 2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan pencegahan stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Puskesmas Jatiasih Kelurahan Jatimekar Kota Bekasi Tahun 2020 dan responden yang menerapkan pola makan yang baik berpeluang 3,1 kali untuk mencegah stunting. Pada artikel (Wiliyanarti, 2020) dinyatakan ada hubungan antara peran keluarga dengan pola makan anak balita stunting di Puskesmas di Mulyoreja Surabaya.

Tabel 10. Hubungan Artikel Pola Makan yang tidak berpengaruh dengan kejadian Stunting Anak Balita

No	Penulis, Tahun Terbit	p – value	Hasil
1	(Margawati & Astuti, 2018)	0,377	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola makan dengan kejadian stunting pada anak balita.

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa 1 artikel (Margawati & Astuti, 2018) menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pola makan dengan Kejadian Stunting pada anak balita usia 1-5 tahun, dengan nilai $P = 0,377 > 0,05$.

7. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Yang Berpengaruh

Hubungan kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita yang berpengaruh dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Yang Berpengaruh

No	Penulis, Tahun Terbit	p - value	Hasil
1	(Filteau et al., 2016)	0,004	Menunjukkan adanya hubungan terkuat antara perkembangan Motorik dengan kejadian stunting.
2	(Hanani, 2016)	0,025	Memiliki hubungan positif antara perkembangan motorik terhadap kejadian stunting pada anak balita.
3	(Muhoozi et al., 2018)	0,001	Ada hubungan yang signifikan antara perkembangan motorik dengan kejadian stunting
4	(Marrus et al., 2018)	0,000	Ada hubungan yang

			signifikan dengan skor tinggi termasuk perkembangan motorik pada saat berjalan
5	Sulistianingsih (2018)	0,000	Anak balita usia 48-60 ada hubungan yang signifikan antara perkembangan motorik dengan kejadian stunting.
6	(Arini et al., 2019)	0,05	Derajat stunting berhubungan dengan perkembangan motorik sehingga dapat disosialisasikan kepada tenaga kesehatan di Wilayah Pesisir Surabaya
7	(Syami Yulianti, 2020)	0,003	Ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita

Berdasarkan tabel 11. Terlihat bahwa 7 artikel membahas tentang adanya hubungan kejadian Stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita. Pada artikel (Filteau et.al., 2016), (Hanani, 2016), (Muhoozi et al., 2018), (Marrus et al., 2018), (Prasetyowati, 2018), (Arini et al., 2019), (Syami Yulianti, 2020) menyatakan bahwa adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita.

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel

Dari 12 artikel yang digunakan dalam penulisan *Literature Review*, Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita. Terdapat 5 artikel tentang pola makan dan 7 artikel tentang perkembangan motorik. 3 studi penelitian (30%) artikel Internasional dilakukan di Luar Negeri dengan Jurnal terindeks Scopus. Sedangkan 9 studi penelitian (70%) artikel Nasional dilakukan di Kota/Kabupaten di Indonesia dengan Jurnal Terindeks SINTA. Desain Penelitian yang terdapat dalam karakteristik studi sebanyak 12 studi desain Cross Sectional. Terdapat total sampel dalam studi ini adalah sebanyak 2.347 orang dengan sampel terkecil adalah 36 orang dan sampel terbanyak adalah 912 orang. Rentang usia 12-59 bulan. Responden yang dikaji lebih banyak kelompok usia 24-59 bulan. Teknik pengambilan sampel responden paling banyak menggunakan teknik Simple Random Sampling. Terdapat anak balita dengan status stunting sebanyak 1.592 orang (64,7%) dan anak balita yang tidak stunting sebanyak 393 orang (35,3%). Lokasi penelitian pada artikel Nasional tersebar di berbagai daerah (Surabaya, Semarang, Bekasi, Sulawesi Selatan, Klaten, Bengkulu Utara, Nganjuk) sementara artikel Internasional tersebar di berbagai negara (Amerika, Uganda dan India).

2. Hubungan Pola Makan Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Hasil telaah artikel menunjukkan bahwa terdapat 5 artikel yang membahas tentang hubungan pola makan terhadap kejadian stunting pada anak balita. Dari 5 artikel tersebut, menyatakan bahwa 4 artikel terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan terhadap kejadian stunting dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widyaningsih et al., 2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan stunting anak balita.

Hasil penelitian dari (Nadimin, 2018) mengatakan pola makan dalam keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan asupan zat gizi anggota keluarga terutama anak balita. Pola makan adalah suatu cara

atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan maksud tertentu seperti mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Pola makan yang kurang baik dan penyakit infeksi yang diderita anak menyebabkan menurunnya asupan zat gizi. Keragaman susunan hidangan dan frekwensi makan anak setiap hari akan menentukan jumlah zat gizi yang dikonsumsi anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih et al., 2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan stunting ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian (Qolbi et al., 2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan terhadap kejadian stunting dengan nilai p value 0,000 yang artinya $< 0,05$. Maka perilaku yang salah dalam menerapkan pola makan pada balita merupakan faktor yang menyebabkan stunting, dan semakin baik pola makannya maka balita akan tercegah dari kejadian stunting. Diperoleh nilai OR sebesar 3.16, yang artinya semakin buruk pola makan yang diterapkan pada balita, maka balita berisiko 3,16 kali lebih besar mengalami stunting. Menurut peneliti bahwa dengan pola makan sehari – hari yang seimbang, berguna untuk mencapai dan mempertahankan status gizi dan kesehatan yang optimal. Pola makan yang baik adalah yang mengandung makanan sumber energi, zat pembangun, dan zat pengatur, karena semua zat gizi dibutuhkan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta perkembangan otak dan produktifitas. Untuk itu semakin baik pola makan maka akan semakin sulit balita terserang penyakit. Sehingga balita terhindar dari masalah kesehatan gizi yaitu stunting.

Berdasarkan hasil penelitian (Wiliyanarti, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi pola makan balita meliputi kesehatan, tahap perkembangan, lingkungan, keluarga, media, dan makanan. Pemberian pengetahuan menggunakan sebuah media kepada keluarga dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan stunting. Pengetahuan keluarga akan mempengaruhi peran keluarga dalam memberikan makan pada balita stunting.

Satu artikel tidak sejalan dengan penelitian Ani Margawati dan Astri (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola makan dari asupan energy,protein,zat besi dan seng dengan

kejadian stunting pada anak balita yang dibuktikan dengan nilai p dari keseluruhan variable $>0,05$.

3. Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita

Hasil telaah artikel menunjukkan bahwa terdapat 7 artikel yang membahas tentang hubungan kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita. Sejalan dengan penelitian (Filteau et.al.,2016) yang memperoleh hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p < 0,05$ (p value = 0,004), menunjukkan bahwa ada hubungan antara *stunting* dengan perkembangan motorik pada anak balita.

Sejalan dengan (Hanani, 2016) rendahnya kemampuan motorik pada anak stunting merupakan akibat dari terhambatnya proses kematangan otot sehingga kemampuan mekanik otot berkurang. Status gizi balita memiliki hubungan positif terhadap perkembangan motorik kasar balita dengan nilai p sebesar 0,025 ($\alpha=5\%$). Semakin meningkat status gizi balita, semakin meningkat pula perkembangan motorik. Setiap penambahan satu persen tingkat perkembangan motorik kasar balita, maka akan menambah tingkat perkembangan motorik halus balita sebesar 0,42 persen. Adanya gangguan pada salah satu sektor perkembangan pada anak stunting dapat mengakibatkan terhambatnya perkembangan pada sektor lain, sekaligus menghambat kemampuan anak untuk menghasilkan kemampuan motorik yang lebih kompleks.

Menurut (Muhoozi et al., 2018) ada hubungan komunikasi, perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar terhadap kejadian stunting pada anak balita dengan nilai value $p= 0,001$

Perkembangan motorik halus sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otak mengatur setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matang perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya motorik anak Agar otak dapat berkembang secara maksimal dibutuhkan asupan energi, besi, seng tembaga, LC-PUFAs dan kolin yang adekuat. Faktor lain, yang dapat mempercepat perkembangan motorik halus anak yaitu, perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak dan adanya rangsangan. Karena

perkembangan motorik dipengaruhi oleh banyak faktor, maka orang tua memegang peranan penting dalam proses pengembangan motorik anak. (Prasetyowati, 2018)

Menurut (Arini et al., 2019) berdasarkan hasil uji Spearman rho menunjukkan nilai $p=0,028$ dengan nilai $R=0,182$ dengan arah positif maka ada hubungan antara derajat stunting dengan perkembangan motorik anak toddler di wilayah pesisir Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin anak mengalami derajat stunting paling buruk atau paling rendah, maka anak dapat menghasilkan perkembangan motorik suspect atau mengalami gangguan keterlambatan motorik.

Perkembangan kemampuan motorik akan sangat membantu untuk melakukan eksplorasi dan mempraktikkan kemampuan yang baru. Tahun kedua, anak menjadi lebih terampil secara motorik dan lebih aktif, tidak lagi diam disatu tempat, tetapi ingin bergerak ke seluruh ruangan. Perkembangan motorik sering diabaikan oleh dokter dan orangtua sebagai faktor yang sangat berpengaruh di masa depan. Kecerdasan motorik yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Rendahnya kemampuan motorik pada anak stunting merupakan akibat dari terhambatnya proses kematangan otot sehingga kemampuan mekanik otot berkurang. (Syami Yulianti, 2020)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan artikel yang dibahas pola makan baik pada anak balita 40,82 % dan pola makan kurang pada anak balita 59,18%
2. Berdasarkan artikel yang dibahas perkembangan motorik normal pada anak balita 57,3 % dan perkembangan motorik Suspect (peringatan) 42,7 %
3. Berdasarkan artikel yang dibahas anak balita stunting 27% dan yang tidak stunting 73%
4. Berdasarkan artikel yang dibahas ada hubungan antara pola makan dengan kejadian stunting pada anak balita
5. Berdasarkan artikel yang dibahas ada hubungan antara kejadian stunting dengan perkembangan motorik pada anak balita.

B. Saran

Ibu dari anak balita berperan penting dalam mengatur pola makan yang tepat pada anak balita agar tidak terjadi stunting yaitu tepat dalam memberikan jenis, jumlah dan jadwalnya agar status gizi anak balita tetap baik atau dalam keadaan normal. Perlu upaya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin, agar anak dapat melewati setiap tugas anak perkembangan sesuai usianya. Penanganan yang tepat bagi anak yang mengalami perkembangan motorik suspect/peringatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Rahmidini, S.ST., M. K. (2020). Literatur Review : Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Dan Kognitif Anak.
- Arifin, Z. (2016). Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon – Sidoarjo. *Midwifera*, 1(1), 16.
- Arini, D., Mayasari, A. C., & Rustam, M. Z. A. (2019). Gangguan Perkembangan Motorik Dan Kognitif pada Anak Toodler yang Mengalami Stunting di Wilayah Pesisir Surabaya. *Journal of Health Science and Prevention*, 3(2), 122–128.
- Bella, F. D., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 8(1), 31.
- Filteau, S., Rehman, A. M., Yousafzai, A., Chugh, R., Kaur, M., Sachdev, H. P. S., & Trilok-kumar, G. (2016). Asosiasi status vitamin D , kesehatan tulang dan antropometri , dengan perkembangan motorik kasar dan kinerja anak-anak India usia sekolah yang lahir aterm dengan berat badan lahir rendah. 1–10.
- Filteau, S., Rehman, A. M., Yousafzai, A., Chugh, R., Kaur, M., Sachdev, H. P. S., & Trilok-Kumar, G. (2016). Associations of Vitamin D status, bone health and anthropometry, with gross motor development and performance of school-aged Indian children who were born at term with low birth weight. *BMJ Open*, 6(1).
- Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A., Haines et al, 2019, & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). TINJAUAN PUSTAKA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanani, R. dan A. S. (2016). Perbedaan Perkembangan Motorik Kasar, Motorik Halus, Bahasa, Dan Personal Sosial Pada Anak Stunting Dan Non Stunting. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 412–418.

- Izwardy, D. (2020). Studi Status Gizi Balita. Balitbangkes Kemenkes RI, 2020, 40.
- Jurana. (2017). Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Kelurahan Mamboro Barat Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 4(3), 47–63.
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89.
- Marrus, N., Eggebrecht, A. T., Todorov, A., Elison, J. T., Wolff, J. J., Cole, L., Gao, W., Pandey, J., Shen, M. D., Swanson, M. R., Emerson, R. W., Klohr, C. L., Adams, C. M., Estes, A. M., Zwaigenbaum, L., Botteron, K. N., McKinstry, R. C., Constantino, J. N., Evans, A. C., ... J, and J. R. P. (2018). Walking, Gross Motor Development, and Brain Functional Connectivity in Infants and Toddlers. *Cerebral Cortex*, 28(2), 750–763.
- Muhoozi, G. K. M., Atukunda, P., Diep, L. M., Mwadime, R., Kaaya, A. N., Skaare, A. B., Willumsen, T., Westerberg, A. C., & Iversen, P. O. (2017). Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth, cognitive, language, and motor development among infants in Uganda: A cluster-randomized trial. *Maternal and Child Nutrition*, 14(2), 1–11.
- Muhoozi, G. K. M., Atukunda, P., Diep, L. M., Mwadime, R., Kaaya, A. N., Skaare, A. B., Willumsen, T., Westerberg, A. C., & Iversen, P. O. (2018). Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth, cognitive, language, and motor development among infants in Uganda: A cluster-randomized trial. *Maternal and Child Nutrition*, 14(2), 1–11.
- Mustika, E., & Arisanti, Y. (2019). Hubungan Pola Asuh Makan Dan karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Desa Marong Lombok Tengah. *ProHealth Journal*, 3.
- Nadimin, N. (2018). Pola Makan, Keadaan Kesehatan Dan Suapan Zat Gizi Anak Balita Stunting Di Moncong Loe Kabupaten Maros Sulawesi

- Selatan. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(1), 48.
- Nurlaili, M. P. (2019). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* Nurlaili, M.Pd 2019.
- Nurmalasari, Y., Yudhasena, N., & Utami, D. (2019). Hubungan Stunting Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kec. Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(4), 264–273.
- Prasetyowati, P. (2018). Status Gizi dan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48 – 60 Bulan. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 11(2), 77.
- Putri, A. R. (2020). Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 28 (2), 1–72.
- Qolbi, P. A., Munawaroh, M., & Jayatmi, I. (2020). Hubungan Status Gizi Pola Makan dan Peran Keluarga terhadap. 167–175.
- Rahman, F. D. (2018). Pengaruh Pola Pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, Dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal Of Health Science*, 10(1), 15–24.
- Ramadhani, F. N., Kandarina, B. I., & Gunawan, I. M. A. (2019). Pola Asuh dan Pola Makan Sebagai Faktor Risiko Stunting Balita Usia 6-24 Bulan Suku Papua dan non- Papua. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(5), 175–183.
- Sukanti, E. R. (2018). Perkembangan Motorik. In *Perkembangan Motorik* (Vol. 7, Issue 9).
- Syami Yulianti, D. T. R. (2020). Stunting Dan Perkembangan Motorik Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemumu Kabupaten Bengkulu Utara. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 1–5.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman pangan, pola asuh makan dan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22–29.

- Wiliyanarti, P. F. (2020). Peran Keluarga dan Pola Makan Balita Stunting. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1).
- Wulandari, Budiasturtik, I., & Alamsyah, D. (2015). Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi dan Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Puskesmas Uluk Muid Kabupaten Melawi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 176/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

“Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita”

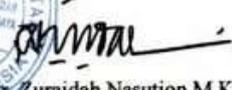
Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Novita Sari Br Perangin Angin**
Dari Institusi : **Jurusan D-IV GIZI Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Juni 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Jf. Ketua,

Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001



Lampiran 2

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Sari Br Perangin Angin

NIM : P01031217032

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya dibatalkan).

Yang membuat pernyataan,



(Novita Sari Br Perangin Angin)

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novita Sari Br Perangin Angin
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Februari 1999
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Bena Perangin Angin
2. Ibu : Pinta Br Ginting
Jumlah Saudara : 1 Orang
Alamat Rumah : Dusun II Pernampen Desa Durin Tonggal,
Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara, Indonesia.
No. Telp/Hp : 085359378152
Riwayat Pendidikan : 1. SD Swasta Valentine
2. SMP Negeri 2 Pancur Batu
3. SMA Neger 1 Pancur Batu
4. Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Gizi
Lubuk Pakam
Hobbi : Travelling

Lampiran 4

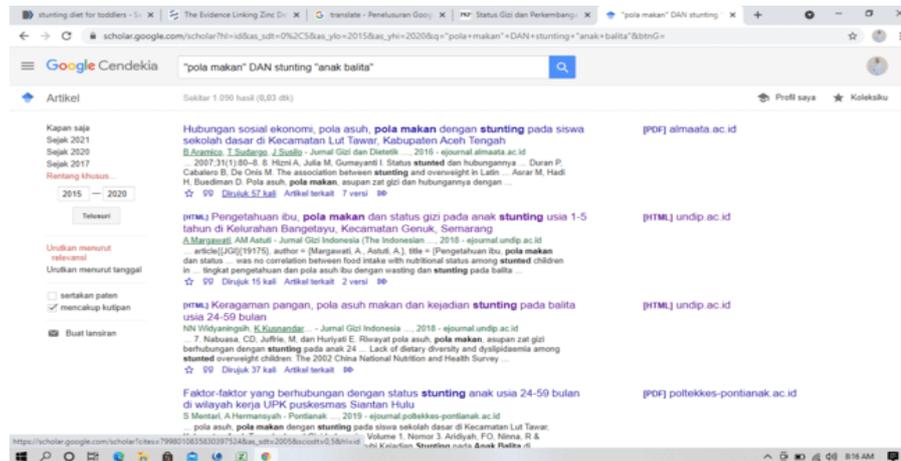
BUKTI HASIL Pencarian Literature

KATA KUNCI : “pola makan” DAN stunting “anak balita”

ARTIKEL : 1.090 Hasil

TAHUN : 2015-2020

DATABASE : Google Scholar

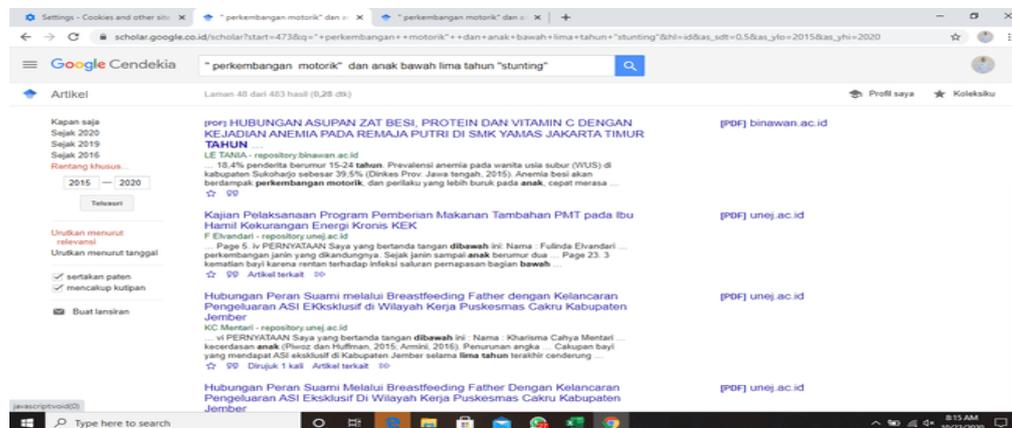


KATA KUNCI : “perkembangan motorik” DAN anak bawah lima tahun “stunting”

ARTIKEL : 483 Hasil

TAHUN : 2015-2020

DATABASE : Google Scholar

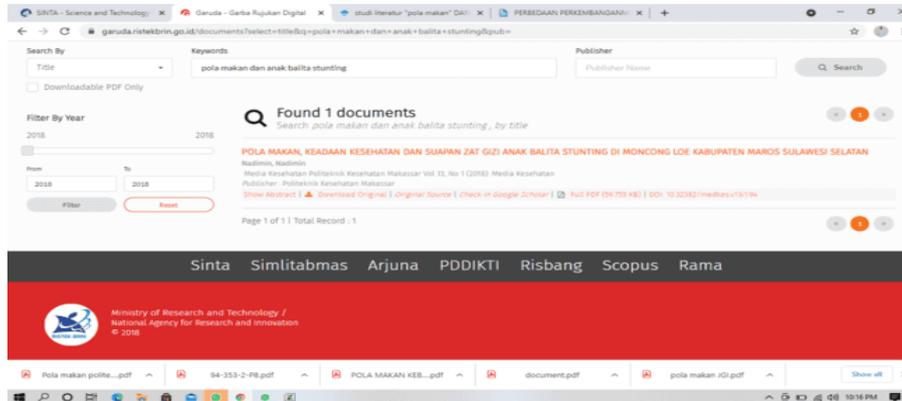


KATA KUNCI : pola makan DAN anak balita stunting

ARTIKEL : 1 Hasil

TAHUN : 2015-2020

DATABASE : GARUDA

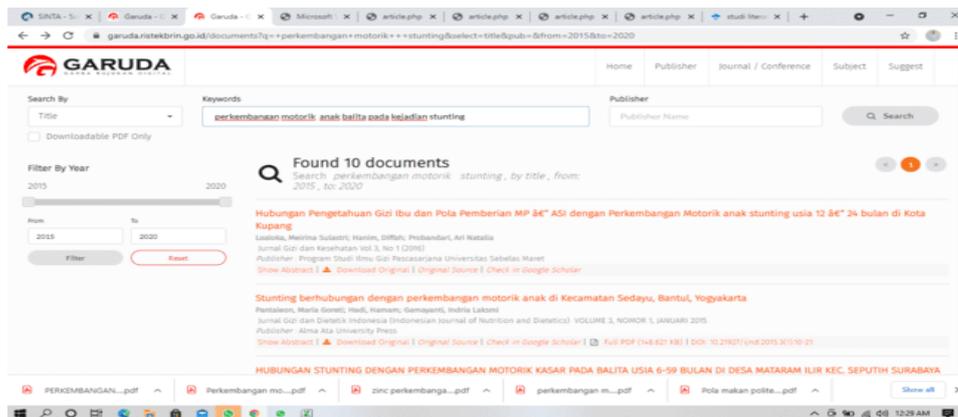


KATA KUNCI : perkembangan motorik anak balita pada kejadian stunting

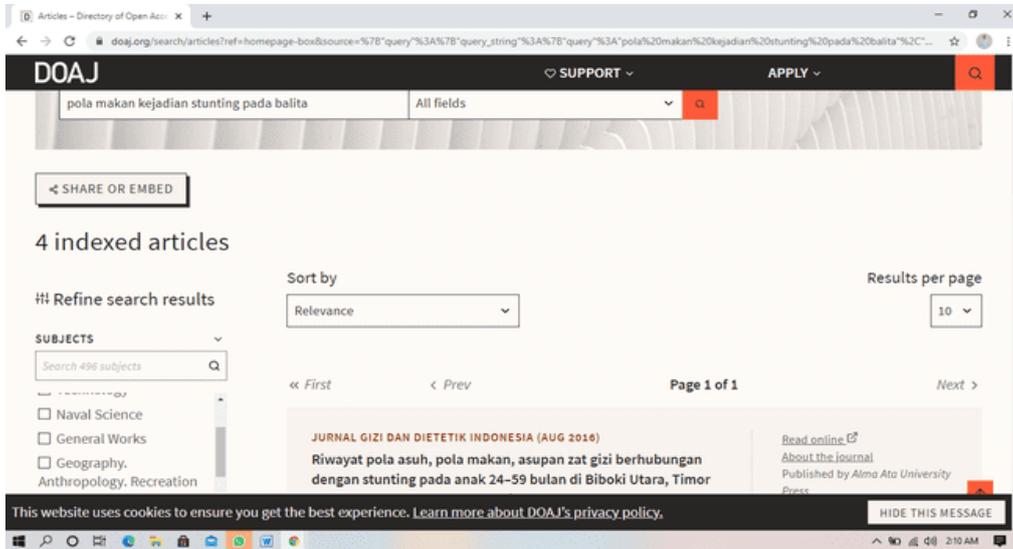
ARTIKEL : 10 Hasil

TAHUN : 2015-2020

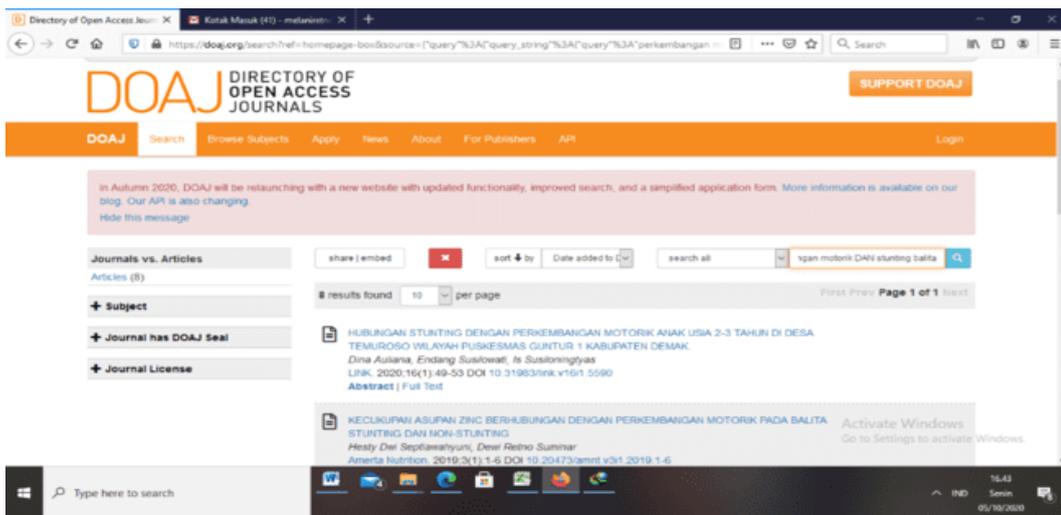
DATABASE : GARUDA



KATA KUNCI : pola makan kejadian stunting pada anak balita
 ARTIKEL : 4 Hasil
 TAHUN : 2015-2020
 DATABASE : DOAJ



KATA KUNCI : perkembangan motorik DAN stunting anak balita
 ARTIKEL : 8 Hasil
 TAHUN : 2015-2020
 DATABASE : DOAJ

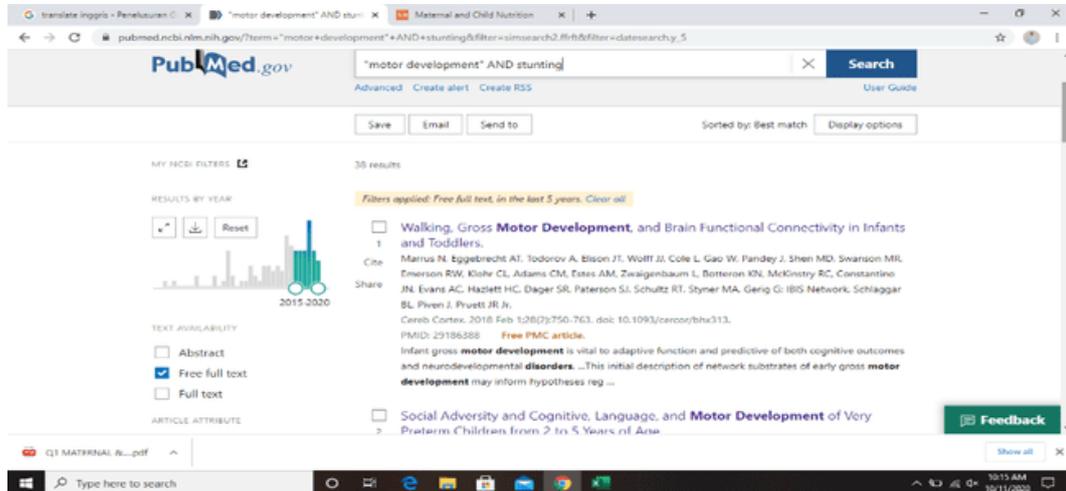


KATA KUNCI : “motor development” AND stunting

ARTIKEL : 38 Hasil

TAHUN : 2015-2020

DATABASE : Pubmed

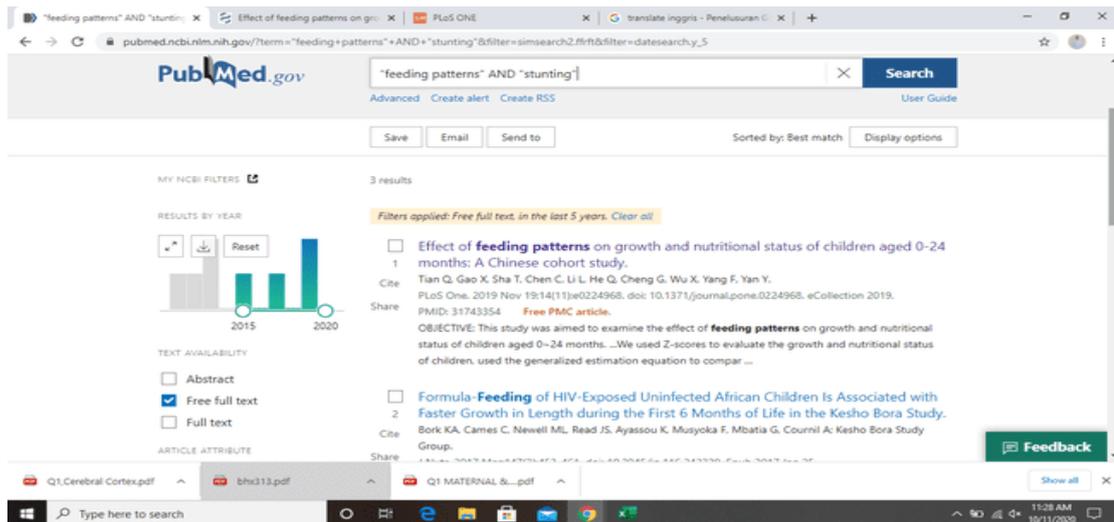


KATA KUNCI : “feeding patterns” AND “stunting”

ARTIKEL : 3 Hasil

TAHUN : 2015-2020

DATABASE : Pubmed

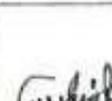
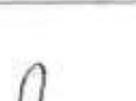
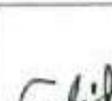
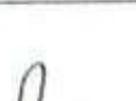


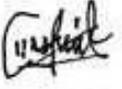
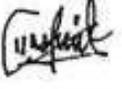
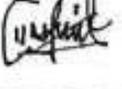
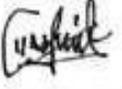
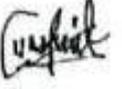
Lampiran 5

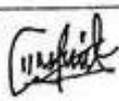
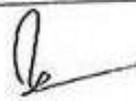
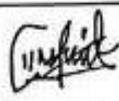
BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Peneliti

Nama Lengkap : Novita Sari Br Perangin Angin
Nomer Induk Mahasiswa : P01031217032
Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika
Nomor Hp : 085359378152
Alamat Email : novitasarinangin10@gmail.com
Judul : Literature Review: Hubungan Pola Makan Dan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Balita

No	Tanggal	Judul/ Topik Bimbingan	T.Tangan Mahasiswa	T.Tangan Pembimbing
1	20 Juli 2020	Perkenalan diri dan dikusi mengenai rencana skripsi		
2	21 Juli 2020	Bimbingan membahas mengenai Literature Riview dan judul		
3	23 Juli 2020	Bimbingan mengajukan judul		
4	24 Juli 2020	Bimbingan Kembali mengenai Literature Riview setelah dosen pembimbing mengadakan rapat antar dosen di kampus		
5	28 Juli 2020	Bimbingan membahas 5 artikel untuk penentuan revisi judul		
6	7 Agustus 2020	Bimbingan mengumpulkan 5 artikel untuk penentuan judul dan revisi ajuan judul baru		

7	23 Oktober 2020	Bimbingan membahas ulang mengenai 5 ringkasan artikel untuk penentuan judul yang benar		
8	3 November 2020	Revisi 5 artikel ringkasan untuk penentuan judul		
9	12 November 2020	Mengumpulkan Proposal melalui Whatsapp kepada Dosen Pembimbing		
10	23 November 2020	Revisi Proposal yang sudah di kirim melalui Whatsapp kepada Dosen Pembimbing		
11	30 November 2020	ACC Proposal dan tanda tangan Dosen Pembimbing		
12	30 Desember 2020	Bimbingan Revisi 1 Proposal dengan Dosen Pembimbing		
13	6 Februari 2021	Bimbingan Revisi 2 Proposal dengan Dosen Pembimbing		
14	13 Februari 2021	Bimbingan Revisi 3 Proposal dengan Dosen Pembimbing		
15	22 Februari 2021	Bimbingan Revisi 1 dengan Penguji I		
16	24 Februari 2021	ACC Proposal Skripsi dengan Penguji I		
17	9 April 2021	Bimbingan Revisi dan ACC Proposal Skripsi dengan Penguji II		

18.	6 Mei 2021	Revisi Skripsi yang sudah di kirim melalui Whatsapp kepada Dosen Pembimbing		
19	7 Mei 2021	ACC Skripsi oleh Dosen Pembimbing		
20	22 Mei 2021	Revisi Skripsi oleh Dosen Pembimbing		
21	28 Juni 2021	Revisi Skripsi oleh Penguji I		
22	3 Agustus 2021	Revisi Skripsi oleh Penguji II		